

**KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
MELALUI PROGRAM PELATIHAN LITERASI
DIGITAL PADA GURU PAI SD DI KRADENAN
GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Salma Fajriantika

NIM: 1803016170

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Fajriantika
NIM : 1803016170
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MELALUI PROGRAM PELATIHAN LITERASI DIGITAL PADA GURU PAI SD DI KRADENAN GROBOGAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 September 2022

Pembuat Pernyataan



Salma Fajriantika
NIM. 1803016170



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
MELALUI PROGRAM PELATIHAN LITERASI
DIGITAL PADA GURU PAI SD DI KRADENAN
GROBOGAN**

Penulis : Salma Fajriantika
NIM : 1803016170
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 September 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Fihris, M. Ag.
NIP. 197711302007012024

Dwi Yunitasari, M. Si.
NIP. 2019068801

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,

Lutfiyah, S. Ag., M.S.I
NIP. 197904222007102001

Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ahmad Muthohar, M. Ag.
NIP. 196911071996031001

Ratna Mutia, M.A
NIP. 2016048701

NOTA DINAS I

Semarang, 12 September 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

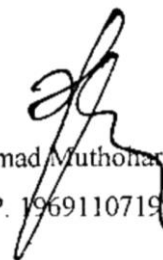
Judul : **KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK MELALUI PROGRAM
PELATIHAN LITERASI DIGITAL PADA
GURU PAI SD DI KRADENAN GROBOGAN**

Nama : Salma Fajriantika
NIM : 1803016170
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Ahmad Mutholhaq, M. Ag.
NIP. 196911071996031001

NOTA DINAS II

Semarang, 12 September 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK MELALUI PROGRAM
PELATIHAN LITERASI DIGITAL PADA
GURU PAI SD DI KRADENAN GROBOGAN**

Nama : Salma Fajriantika
NIM : 1803016170
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Ratna Muthia, M. A.
NIP. 2016048701

ABSTRAK

Judul : Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Melalui Program Pelatihan Literasi Digital pada Guru PAI SD di Kradenan Grobogan

Penulis : Salma Fajriantika

NIM : 1803016170

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi digital yang dilaksanakan oleh KKG PAI Kradenan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada guru PAI SD di Kradenan Grobogan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu Pengawas PAI SD Kradenan Grobogan, Pengurus dan anggota KKG PAI SD di Kradenan Grobogan. Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan literasi digital berupa; pengenalan media digital, pengomunikasian konten digital, praktek mengunduh, pembuatan konten digital dan praktek berbagi konten digital dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi digital seperti google classroom, aplikasi google meet, zoom meeting, whatsapp dan Youtube sebagai media proses pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi digital sebesar 80%, tidak berhasil 100% dikarenakan yang 20% untuk guru yang dianggap kemampuan ITnya masih rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pelatihan literasi digital KKG mampu meningkatkan Kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kradenan Grobogan. Kemampuan literasi digital guru jauh lebih baik dalam mengembangkan pembelajaran kearah sistem digital sebagai media pembelajaran PAI dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan.

Kata Kunci: Kelompok Kerja Guru, Kompetensi Pedagogik, Literasi Digital, Pendidikan Agama Islam

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = اِيْ

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. al – Mujadilah/58: 11)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala ridha dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Melalui Program Pelatihan Literasi Digital pada Guru PAI SD di Kradenan Grobogan”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sahabatnya, keluarganya serta kita selaku umatnya hingga akhir zaman, aamiin aamin yaa rabbal'alaamiin.

Tujuan pembuatan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan karena berbagai hal dan keterbatasan yang dimiliki penulis. Namun penulis telah berusaha mempersembahkan skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat kepada seluruh khalayak. Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan rasa terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ahmad Muthohar, M.Ag., selaku dosen pembimbing 1 yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ratna Muthia, M.A. selaku dosen pembimbing 2 yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Kasan Bisri, M.A. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan, arahan, serta motivasi yang tiada henti selama masa perkuliahan.
7. Uminatun, S. Pd.I, M. Pd., selaku ketua KKG PAI SD Kradenan yang telah meluangkan waktunya dan memberikan izin penelitian.
8. Ahmad Zaenuri, S.Ag, M. Pd., selaku pengawas PAI SD Kradenan yang telah meluangkan waktu dan motivasinya selama masa penelitian.
9. Seluruh jajaran dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan motivasi selama masa perkuliahan.
10. Abah, ibu, kakak, adik, serta keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Aditya Pratama yang memberikan doa, motivasi, serta menjadi *support system* bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

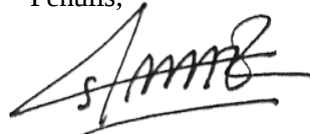
12. Sahabat seperjuanganku Annisa, Novia, Rizka, Pitaloka, Afifah, Magata, Trianita, Klarissa, dan teman – teman PAI D 2018 yang telah memberi dukungan dan motivasi.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Atas segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 12 September 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Salma Fajriantika', with a stylized, flowing script.

Salma Fajriantika

NIM. 1803016170

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS I.....	iv
NOTA DINAS II	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	1
DAFTAR TABEL	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Literasi Digital	14
2. KKG (Kelompok Kerja Guru)	21
3. Kompetensi Pedagogik	27
4. Kurikulum PAI	32
B. Kajian Pustaka Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43

B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	45
D. Fokus Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Uji Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	51
A. Gambaran Umum KKG PAI Kradenan Grobogan.....	51
B. Deskripsi dan Hasil Penelitian	62
C. Analisis Data.....	72
D. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN – LAMPIRAN	91
RIWAYAT HIDUP	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Hasil Observasi
Lampiran 4	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 5	Dokumentasi Foto
Lampiran 6	Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran 7	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 8	Surat Keterangan Ko-Kurikuler
Lampiran 9	Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kepengurusan KKG PAI SD Kradenan Grobogan
Tabel 4.2	Data Anggota KKG PAI SD Kradenan Grobogan
Tabel 4.3	Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia yang semakin berkembang membawa dampak signifikan bagi kehidupan bermasyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan yang lebih dituntut mengonstruksi kreativitas, pemikiran kritis, dan penguasaan teknologi. Seiring perubahan zaman yang terus mengalami kemajuan pendidikan tak lagi dianggap suatu hal yang sepele, masyarakat beranggapan tentang pentingnya sebuah pendidikan yang sangat berhubungan dengan status sosial. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter manusia. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, maupun negara”.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan, seorang manusia mustahil dapat berkembang secara baik.

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1, ayat (1).

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan tertentu sehingga orang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Jadi apabila pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru dapat dikatakan berhasil jika siswa yang dididik mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan manusia.

Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran agama Islam dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dituangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya sadar dan terencana guna mempersiapkan peserta didik yang dapat memahami, menghayati, serta mengimani adanya ajaran agama Islam. Hal ini dapat diwujudkan dengan toleransi dan saling menghormati penganut agama lain sehingga menciptakan kerukunan antar umat beragama. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, juga menjadikan peserta didik menjadi muslim sejati yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Ketika dunia pendidikan dipersoalkan, figure guru pasti selalu terlibat dalam agenda pembicaraan. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Guru adalah seorang motivator dan teladan. Keteladana guru tertentu memiliki pengaruh besar, baik secara

langsung maupun tidak langsung kepada peserta didiknya.² Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Guru adalah orang pertama yang memberikan pendidikan formal kepada anak-anak. Selain itu guru merupakan pendidik profesional dikarenakan seorang guru memperoleh surat keputusan (SK) dari pemerintah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan di sekolah. Guru sebagai pendidik memiliki kewajiban untuk menguasai semua aspek kompetensi guna menunjang kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran, pengajaran evaluasi pembelajaran serta pengembangan peserta didik dalam pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³ Dari keempat kompetensi tersebut harus dimiliki seorang guru dan

² Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal PAI-Ta'lim*, (Vol. 14, No. 2, tahun 2016), hlm 197.

³ Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Bab IV, Pasal 10, ayat 9 (3).

akan menjadi faktor yang menentukan dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik.⁴ Seorang guru yang belum kompeten dalam mengelola peserta didik secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil kerjanya. Hal ini terjadi karena faktor utama yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan kemampuan, pengetahuan dalam menyampaikan materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, sudah semestinya kompetensi pedagogik harus diperhatikan.⁵

Kompetensi Guru dapat ditingkatkan dengan salah satunya aktif dalam kegiatan Organisasi guru yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG adalah wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI/SDLB di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah. UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru dapat membentuk organisasi profesi yang bersifat independen. Organisasi profesi yang dimaksud berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan

⁴ Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 10, ayat (1).

⁵ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 9

kompetensi, karir, wawasan pendidikan, perkembangan profesi kesejahteraan dan pengabdian pada masyarakat.⁶ KKG adalah salah satu organisasi profesi guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran, dan berbagi pengalaman antar guru – guru SD untuk mengembangkan kompetensi guru melalui diskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik yang ada di dalam maupun diluar kelas.

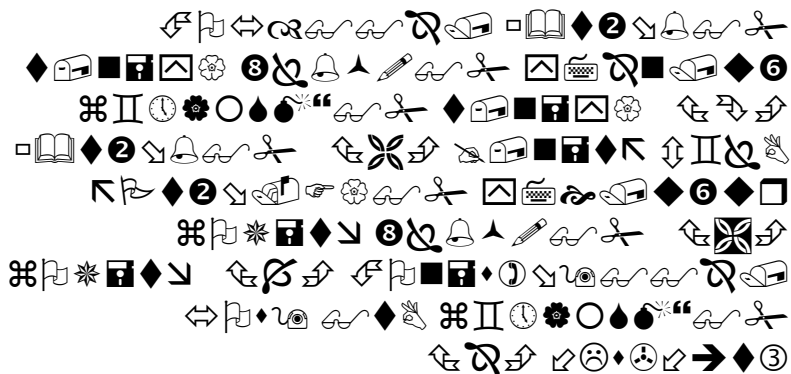
Digitalisasi zaman atau lebih dikenal dengan era komunikasi 4.0, individu diharuskan dapat beradaptasi dengan penggunaan teknologi untuk beraktivitas guna memudahkan mobilitas sosialnya. Misalnya, tuntutan pandemi Covid-19 yang mengharuskan menjaga jarak sosial sehingga pendidikan formal beralih pada platform virtual atau digital. Pada praktiknya menyongsong era digital, masih menyisahkan masalah dimana masih dijumpai mereka yang kurang menguasai perangkat teknologi atau gagap teknologi. Maka dari itu sudah selayaknya kita ikut menanggulangi masalah ini, lantaran penguasaan teknologi adalah hal dasar dalam kehidupan di era digital.

Pengembangan dan penguatan karakter serta kegiatan literasi menjadi salah satu unsur penting dalam kemajuan sebuah negara dalam menjalani kehidupan di era globalisasi. Forum Ekonomi Dunia 2015 telah memberikan gambaran tentang keterampilan abad ke-21 yang sebaiknya dimiliki oleh seluruh

⁶ Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 41, ayat (1).

bangsa di dunia. Keterampilan tersebut meliputi literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Masyarakat Indonesia harus menguasai enam literasi dasar dalam menyukkseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, yaitu (1) liteasi Bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, dan (6) literasi budaya dan kewargaan.⁷

Dalam ajaran Islam Literasi juga mendapat perhatian Khusus. Hal tersebut, dibuktikan dengan wahyu pertama yaitu Surah al-‘Alaq/96: 1-5 yang diterima oleh Nabi Muhammad dari Allah Swt. berisi perintah untuk membaca, walaupun pada saat itu Nabi Muhammad seorang yang ummi. Nabi Muhammad kemudian di tuntun oleh malaikat Jibril untuk membaca wahyu tersebut. Berikut wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad yaitu :



Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan

⁷ Atmazaki, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta, 2017), hlm. 2.

Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S al-‘Alaq/96: 1-5)

Sejalan dengan ayat di atas, bahwasannya membaca memang harus dimiliki oleh kalangan akademik khususnya guru PAI. Trilling dan Fadel menyampaikan bahwa di abad 21 pendidikan harus senantiasa bergerak sejalan dengan kemajuan zaman. Pergerakan ini didasarkan atas perubahan abad modern. Saat ini informasi dapat ditampilkan dalam beberapa format dan dapat dimasukkan ke dalam sumber terdokumentasi (buku, jurnal, laporan, tesis, grafik, video, multimedia, rekaman suara) diunggah di internet menuntut seorang guru memiliki kompetensi literasi digital agar informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan yang berharga bagi pendidik untuk diberikan kepada peserta didiknya.⁸

Sumber digital sebagai keterampilan dasar atau kemampuan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dengan aman dan efektif, termasuk kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak untuk memperoleh beragam bentuk informasi berupa teks, gambar, suara, video, serta kemampuan menggunakan *browser* dan mesin pencari internet.⁹ keterampilan ini yang harus dikuasai guru PAI agar pembelajaran menjadi lebih dinamis dan inovatif, mengingat guru sebagai unsur terpenting

⁸ Bernie Trilling dan Charles Fadel, *21st Century Skills Learning for Life in Our Times*, (San Fransisco: Jossey-Bass, 2009), hlm.4. Dalam <https://m5.gs/a1dVNk> diakses pada 6 September 2022 pukul 21.03 WIB.

⁹ Rullie Nasrullah, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 7.

dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal yang dibutuhkan dalam pemanfaatan tersebut adalah kemampuan literasi digital.

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Asari, dkk (2019) dalam jurnal dengan judul “Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang”, menyatakan di era *millennial* penggunaan media digital semakin *massive*, kalangan guru dan pelajar merupakan pengguna aktif. Penelitian mengenai kompetensi literasi digital di lingkungan sekolah yang masih tergolong sedikit. Subjek dari penelitian tersebut adalah para guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah pentingnya program pembelajaran kompetensi literasi digital di kalangan guru dan pelajar yang memberikan dampak positif bagi pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media digital khususnya untuk media pendidikan.¹⁰ Sama halnya dengan penelitian tersebut, tantangan pendidikan era teknologi yang beralih kepada pembelajaran digital menuntut sangat pentingnya kemampuan literasi digital di Indonesia khususnya bagi para guru, serta melihat keadaan yang terjadi di Kradenan Grobogan bahwasannya kemampuan literasi digital guru PAI SD di Kradenan masih rendah, maka perlunya penelitian ini dilakukan. Penelitian ini

¹⁰Andi Asari, “Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang”, *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, (Vol 3, No. 2, tahun 2019).

yaitu sama-sama meneliti mengenai literasi digital bedanya dalam penelitian ini yaitu subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar yang tergabung dalam kegiatan Kerja Kelompok Guru di gugus Kradenan Grobogan. Penelitian ini berfokus bagaimanakah kegiatan pelatihan literasi digital yang dilaksanakan KKG dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik pada Guru PAI SD di Kradenan Grobogan

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengkajinya melalui skripsi yang berjudul “Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Program Pelatihan Literasi Digital pada Guru PAI SD di Kradenan Grobogan”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka di sampaikan beberapa permasalahan yang menjadi inti pembahasan dalam skripsi ini:

Bagaimanakah kegiatan pelatihan literasi digital dalam peningkatan kompetensi pedagogik yang dilaksanakan KKG pada guru PAI SD di Kradenan Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi digital dalam peningkatan kompetensi

pedagogik yang dilaksanakan KKG pada guru PAI SD di Kradenan Grobogan.

Dengan uraian diatas maka dalam penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Manfaat yang diharapkan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan agama Islam, memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, literasi digital, dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru sehingga penelitian ini dapat sebagai literatur bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk mengevaluasi dan memantau kegiatan KKG yang diikuti oleh guru PAI.

- b. Bagi Guru Peserta KKG PAI

Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan KKG dan dapat lebih mengembangkan kemampuan literasi digital agar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik yang harus

dimiliki guru serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Literasi Digital

Literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan atau menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar.¹¹

Digital yaitu berhubungan dengan angka dari sistem pemrosesan perhitungan tertentu terkait dengan penomoran. Guru sebagai pengguna media pembelajaran harus selalu mengikuti perkembangan jenis media pembelajaran dan bentuk media pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran proses pembelajaran lebih optimal. Peraturan pemerintah republik Indonesia (PP RI) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, meliputi: Teknologi pembelajaran menjadi salah satu sub-kompetensi mengajar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran

¹¹ Oktariani dan Evri Ekadiansyah, “Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis”, *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, (vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 24.

dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung, menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien sasaran pembelajaran.¹²

Istilah literasi digital telah digunakan sejak tahun 1990-an untuk merujuk kepada kemampuan untuk berhubungan dengan informasi. Konsep literasi digital muncul seiring perkembangan teknologi. Paul Gilster, tokoh yang menulis buku berjudul *Digital Literacy* untuk mendefinisikannya secara sederhana. Dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy*, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.¹³

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan literasi digital adalah kemampuan dan keterampilan seorang individu saat menggunakan komputer, Internet dan alat digital lainnya sebagai sarana pendukung kegiatan komunikasi terbaik. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka

¹² Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, *tentang Guru*

¹³ Feri Sulianta, *literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif sosial studies*, (Bandung: published, 2020), hlm. 6.

membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat 5 jenis kemahiran yang tercakup dalam istilah umum digital literasi meliputi:

- a) *Photo – visual literacy* adalah kemampuan untuk membaca dan menyimpulkan informasi dari visual;
- b) *Reproduksi literacy* adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital untuk menciptakan karya baru dari pekerjaan;
- c) *Percabangan literacy* adalah kemampuan untuk berhasil menavigasi di media non-linear dari ruang digital;
- d) *Informasi literacy* adalah kemampuan untuk mencari, menemukan, menilai dan mengevaluasi secara kritis informasi yang ditemukan di web;
- e) *Sosio-emosional literacy* mengacu pada aspek-aspek sosial dan emosional hadir secara online, apakah itu mungkin melalui sosialisasi, dan berkolaborasi atau hanya mengonsumsi konten.¹⁴

Selain itu, ada 8 elemen esensial untuk mengembangkan kemampuan literasi digital, yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Hana Silviana, “Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda di Kota Bandung”, *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 150.

- a) Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital;
- b) Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten;
- c) Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual;
- d) Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital;
- e) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab;
- f) Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru;
- g) Kritis dalam menyikapi konten;
- h) Bertanggung jawab secara sosial.¹⁵

Empat kompetensi inti yang perlu dimiliki seseorang sehingga dapat dikatakan berliterasi digital antara lain:

1) Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Kompetensi sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan search engine, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

2) Pandu Arah *Hypertext* (*Hypertextual Navigation*)

Kompetensi ini sebagai suatu keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan *hypertext*. Jadi seseorang dituntut untuk

¹⁵ Novi kurnia, dkk, *Literasi Digital Keluarga Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet*, (Yogyakarta: Center For Digital Society (CfDS), 2017), hlm. 8.

memahami navigasi (pandu arah) suatu *hypertext* dalam *web browser* yang tentunya sangat berbeda dengan teks yang dijumpai dalam buku teks. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: Pengetahuan tentang *hypertext* dan *hyperlink* beserta cara kerjanya, Pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan browsing via internet. Pengetahuan tentang cara kerja web meliputi pengetahuan tentang bandwidth, http, html, dan url, serta Kemampuan memahami karakteristik halaman web.

3) Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Kompetensi ini sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh link *hypertext*. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: Kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman web yang dikunjungi, Kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, Kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu, Kemampuan

menganalisa suatu halaman web, serta Pengetahuan tentang FAQ dalam suatu newsgroup/grup diskusi.

4) Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kompetensi ini sebagai suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Hal ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik pendidikan maupun pekerjaan. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, kemampuan untuk membuat suatu personal newsfeed atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu newsgroup, mailing list maupun grup diskusi lainnya yang mendiskusikan atau membahas suatu topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topik permasalahan tertentu, kemampuan untuk melakukan crosscheck atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi, serta kemampuan untuk menyusun sumber

informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.¹⁶

Konsep literasi digital, sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011, yaitu merujuk pada serta tidak bisa dilepaskan dari kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis, serta matematika yang berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital merupakan kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.

Pendekatan yang dapat dilakukan pada literasi digital mencakup dua aspek, yaitu pendekatan konseptual dan operasional. Pendekatan konseptual berfokus pada aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional, sedangkan pendekatan operasional berfokus kepada kemampuan teknis penggunaan media itu sendiri yang tidak dapat diabaikan. Selain itu, terdapat tiga tingkatan literasi digital. Pertama, kompetensi digital yang meliputi keterampilan, konsep, pendekatan, dan perilaku. Kedua,

¹⁶ Renni Anisa Pertiwi, “Penguatan Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta)”, *Skripsi*, (Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta, 2020), hlm. 28.

penggunaan digital yang merujuk pada pengaplikasian kompetensi digital yang berhubungan dengan konteks tertentu. Ketiga, transformasi digital yang membutuhkan kreativitas dan inovasi pada dunia digital.¹⁷

2. KKG (Kelompok Kerja Guru)

KKG adalah wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI/SDLB di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah. UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru dapat membentuk organisasi profesi yang bersifat independen seperti KKG yang dapat berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karir, wawasan pendidikan, perkembangan profesi kesejahteraan dan pengabdian pada masyarakat.¹⁸ KKG adalah organisasi kerja sama guru-guru dalam satu gugus wilayah yang berperan meningkatkan kemampuan profesional guru untuk menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam KBM melalui pertemuan diskusi, pengajaran. contoh, demonstrasi dan pembuatan alat peraga yang berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan KBM efektif dan inovatif.

¹⁷ Rullie Nasrullah, 2017, dkk, *Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Digital*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 2017 : Jakarta), hlm. 8.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 41, ayat (1).

Berkaitan dengan peran forum pertemuan guru di KKG yang sangat strategis yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru dan kinerja guru. Peran kegiatan KKG dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru yaitu sebagai wadah pembinaan profesional; kegiatan yang membantu mengembangkan keprofesian guru; menambah wawasan, pengetahuan dan pengembangan guru dalam mengajar.

a. KKG PAI SD

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disingkat KKG PAI adalah organisasi profesi kedinasan Guru PAI untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme.¹⁹ KKG PAI SD adalah wadah kegiatan professional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerja sama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru PAI yang bertugas pada Sekolah Dasar. KKG PAI SD tergabung dalam organisasi gugus sekolah dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing-masing guru.

b. Tugas dan Tanggung Jawab KKG PAI SD

- 1) Tugas dan Tanggung Jawab KKG PAI tingkat Kabupaten/Kotamadya.

¹⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, (KKG PAI SD)*, (Kementerian Agama RI: Jakarta, 2014), hlm. 5.

Tugas dan tanggung jawab KKG PAI tingkat Kabupaten /Kotamadya adalah:

- a) Membantu Kasi PAI atau Kasi Binbaga Islam dalam menyebarkan dan mengembangkan Kurikulum PAI.
 - b) Mengkoordinasikan kegiatan KKG PAI tingkat Kecamatan.
 - c) Mempersiapkan program kegiatan tahunan dan catur wulan kepada Kasi PAI/ Kasi binbaga Islam.
 - d) Menyebarluaskan hasil penataran/ pelatihan kerja tingkat pusat/propinsi ke KKG PAI tingkat kecamatan.
 - e) Menampung saran-saran pendapat dari KKG PAI tingkat kecamatan.
 - f) Melaporkan kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kotamadya melalui Kasi PAI / Kasi Binbaga Islam dengan tembusan kepada Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten /Kodya, mengenai pelaksanaan program dan kegiatannya baik yang sudah dan yang sedang maupun yang akan dilaksanakan.
- 2) Tugas dan Tanggung Jawab KKG PAI tingkat Kecamatan.

Adapun tugas tanggung jawab KKG PAI pada tingkat Kecamatan adalah: ²⁰

- a) Mengkoordinasikan kegiatan KKG PAI tingkat Kecamatan.
- b) Menyebarkan hasil penataran/pelatihan kerja tingkat pusat maupun tingkat Kab/Kodya ke tingkat sanggar.
- c) Menampung saran-saran dan pendapat dari sanggar.
- d) Melaporkan kepada Kasi Pendidikan Agama Islam / Kasi Binbaga Islam dengan tembusan kepada Kasi Pendidikan Dasar, mengenai pelaksanaan program dan kegiatannya baik yang sudah dan yang sedang maupun yang akan dilaksanakan.

c. Fungsi KKG PAI SD

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) berfungsi sebagai berikut. ²¹

- 1) Forum komunikasi antar GPAI dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme.

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD)*, (Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah: Jakarta, 2008), hlm. 9-10.

²¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, (KKG PAI SD)*, (Kementerian Agama RI: Jakarta, 2014), hlm. 6.

- 2) Forum konsultasi yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pembelajaran khususnya yang menyangkut materi pembelajaran, model, metodologi, evaluasi, dan sarana penunjang.
- 3) Pusat informasi tentang berbagai kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pengembangan dan peningkatan mutu PAI.

d. Tujuan KKG PAI SD

Sedangkan tujuan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) adalah:

- 1) Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan wathoniyah (kebangsaan) serta tanggung jawab sebagai GPAI untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT bagi peserta didik
- 2) Meningkatkan Kompetensi GPAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan mutu PAI.
- 3) Meningkatkan kemampuan profesionalisme GPAI dalam pelaksanaan sertifikasi dan pemenuhan angka kredit bagi jabatan fungsional.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat GPAI dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran PAI.

- 5) Mengakomodir permasalahan yang dihadapi oleh GPAI dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan betukar pikiran serta mencari solusi sesuai dengan karakteristik PAI, GPAI, sekolah dan lingkungan.
- 6) Membantu GPAI dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PAI.
- 7) Membantu GPAI bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kurikuler PAI.
- 8) Membantu GPAI dalam memperoleh kesempatan peningkatan pendidikan akademis untuk memenuhi tuntutan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 9) Memperluas wawasan dan saling tukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan IPTEK serta pengembangan metode/teknik mengajar PAI.²²

e. Indikator Keberhasilan KKG PAI

Indikator keberhasilan KKG PAI meliputi:

- 1) KKG PAI mampu meningkatkan kompetensi GPAI baik pada aspek pedagogik, kepribadian, sosial, professional, dan kepemimpinan (leadership).

²² Kementerian Agama RI, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, (Kementerian Agama RI: Jakarta, 2018).

- 2) KKG PAI mampu memberikan kontribusi ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam pada Sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 3) KKG PAI mampu meningkatkan mutu pembelajaran PAI sesuai dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.
- 4) KKG PAI mampu menggerakkan organisasi dan merealisasikan program-program yang telah disusun/ditetapkan.²³

3. Kompetensi Pedagogik

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Secara umum ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab di atas, seorang

²³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, (KKG PAI SD)*, (Kementerian Agama RI: Jakarta, 2014), hlm. 8

guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.²⁴

Dalam Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut yang menjadi suatu kesatuan ciri guru professional, yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi.
- b. Kompetensi kepribadian, merupakan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar.

²⁴ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedika Group, 2018), hlm. 1.

- d. Kompetensi profesional, merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi pembelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materi dalam kurikulum, serta menambah wawasan keilmuan.²⁵

1) Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah: kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya

Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b) Pemahaman terhadap siswa;
- c) Pengembangan kurikulum/silabus;
- d) Perancangan pembelajaran;

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI : Jakarta).

- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g) Evaluasi hasil belajar (EHB);
- h) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁶

Jelas bahwa kompetensi pedagogik guru sekurang-kurangnya harus memiliki delapan kompetensi di atas. Dalam arti lain bahwa menjadi seorang guru yang baik haruslah memiliki unsur-unsur di atas.

2) Indikator kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut²⁷:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

²⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 75.

²⁷ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedika Group, 2018), hlm. 47.

- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

4. Kurikulum PAI

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁸ Menurut Asep Saefudin dalam Hamdani Hamid berpendapat bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pembelajaran dan hasil pendidikan yang harus dicapai oleh siswa, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri.

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁹

a. Tujuan dan Landasan Kurikulum PAI

Pendidikan Islam menyiapkan para siswa memiliki keterampilan kemandirian, menghayati tugasnya, dan

²⁸ Undang – undang No 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (19).

²⁹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 238.

perannya menurut ajaran Islam dalam bermasyarakat. Rumusan tujuan pendidikan Islam yaitu merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan dirinya kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhoannya. Dalam hal ini pendidikan agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk:

- 1) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik
- 2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama
- 3) Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif, dan inovatif
- 4) Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.³⁰

Dengan demikian tidak hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai-nilai PAI dapat berguna dalam kehidupan sosial. Selain itu, pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain:

³⁰ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 20.

1. Hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

2. Religius

Yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun hadits.

3. Psikologis

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan; hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada itu berbeda sesuai agama yang dianutnya.³¹

b. Ruang Lingkup Kurikulum PAI

Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang disebutkan dalam tujuan kurikulum PAI, maka isi materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada didalam dua unsur, yaitu:

³¹ Moh Elman, Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 2, Nomor 1, tahun 2020), hlm. 121.

AlQur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil ijthiat para ulama', sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail. Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan. Dalam kurikulum PAI tersusun empat mata pelajaran dengan kompetensi lulusan dan standar isi sesuai PERMENAG no. 2 tahun 2008, yaitu: al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.³²

c. Konsep Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum harus mengacu pada tujuan pendidikan sebagaimana terdapat dalam UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Menurut pusat kurikulum Depdiknas kurikulum PAI mempunyai 3 standar yakni:

³² Peraturan Menteri Agama RI tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Islam di Madrasah, Lamp. 1 (Jakarta: 2008). Dalam <https://cutt.ly/9CvwYEX> diakses pada 6 September 2022 pukul 22.49 WIB.

- 1) Kurikulum pendidikan yang memuat semua aspek agama yang hendak diajarkan oleh guru pendidikan agama, kesemuanya aspek dididikan dengan mengacu kepada kitab suci.
- 2) Kurikulum pendidikan agama yang memadukan semua aspek ajaran agamanya hendak diajarkan oleh guru agama sebagai satu-kesatuan yang dipisahkan apalagi dipertentangkan anatar aspek yang satu dengan atau dari aspek yang lain.
- 3) Kurikulum pendidikan agama yang mampu mengintegrasikan ilmu/nilai agama itu sendiri dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang lain (misalnya: sains, bahasa, ilmu pengetahuan sosial, dan lain-lain) yang paling sedikit dianggap sama penting dan kegunaannya bagi hidup dan kehidupan bangsa Indonesia dan bahkan mat manusia pada umumnya.³³

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan untuk mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian sebelumnya membantu peneliti memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Informasi yang telah ada sebelumnya mengenai teori yang berkaitan dengan judul skripsi ini

³³ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 15.

digunakan untuk memperoleh landasan ilmiah. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan topik yang diambil peneliti untuk dijadikan kajian pustaka.

Pertama, Komang Sujendra Diputra (2020) dalam *Journal of Character Education Society* dengan judul “Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar”. Dunia digital yang semakin maju, dalam konteks pendidikan harusnya perkembangan teknologi dan internet sudah memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran maupun dari perspektif pengembangan keprofesionalan guru. Kondisi yang kurang ideal terjadi di SD N 1 Sulanyah dan SD N 2 Sulanyah, literasi digital guru-guru masih lemah. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan “menggalakkan” gerakan literasi digital yang didefinisikan sebagai gerakan memotivasi, menggerakkan, dan membudayakan “melek” digital, yang dilakukan dengan pendekatan persuasif dan partisipatif. Metode yang digunakan terdiri dari tiga perlakuan berupa pelatihan dan pendampingan strategi penelusuran informasi digital, pengembangan media berbasis teknologi, serta penulisan karya tulis dan publikasi di *e-journal*. Program kegiatan telah berhasil meningkatkan literasi digital guru-guru mitra, hasil evaluasi menunjukkan lebih dari 70% guru-guru mitra mampu melakukan pencarian informasi digital, media pembelajaran berbasis teknologi yang dihasilkan berada dalam kategori “baik”.

Terkait menyusun dan mengirim artikel ke *e-journal* sudah berhasil dilakukan oleh guru secara mandiri.³⁴

Kaitannya dengan penelitian ini, ditujukan kepada para guru dalam menghadapi perkembangan digital pada masa kini. Internet menjadi bagian integral dalam kehidupan, sehingga dalam hal ini diharapkan para guru termotivasi dan membudayakan melek digital. Literasi digital sangat penting ditekankan pada guru di era sekarang ini, selain berdampak pada kualitas pembelajaran juga mampu menunjang pengembangan keprofesionalan guru. Maka dari itu, penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan dengan fokus objek penelitian yaitu guru PAI yang tergabung dalam kegiatan KKG PAI SD di gugus Kradenan Grobogan dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pelatihan literasi digital dalam peningkatan kompetensi pedagogik yang dilaksanakan oleh KKG pada guru PAI Sekolah Dasar di Kradenan Grobogan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Andi Asari, dkk (2019) dalam jurnal “Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang”, menyatakan di era *millennial* penggunaan media digital semakin *massive*, kalangan guru dan pelajar merupakan pengguna aktif. Penelitian mengenai kompetensi literasi digital di lingkungan sekolah yang masih tergolong sedikit. Subjek penelitian tersebut adalah para

³⁴ Komang Sujendra Diputra, dkk, ”Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-guru Sekolah Dasar”, *Journal of Character Education Society*, (vol. 3, No. 1, tahun 2020), hlm. 118-128.

guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah pentingnya program pembelajaran kompetensi literasi digital di kalangan guru dan pelajar yang memberikan dampak positif bagi pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media digital khususnya untuk media pendidikan. Sehingga literasi dirasa sangat perlu diterapkan karena merupakan solusi praktis untuk membangun kompetensi guru agar terbentuk SDM yang memiliki karakter dalam memajukan pendidikan di Indonesia.³⁵

Ketiga, Siti Murni Nur (2017), “Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Di Gugus 1 Baruga Kota Kendari”, Penelitian tersebut merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru SD anggota KKG di gugus 1 kecamatan Baruga. Hasil penelitian yang diperoleh peran KKG sangat bermanfaat dalam menunjang kompetensi pedagogik guru, membantu guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi terutama dalam mempersiapkan pembelajaran seperti pembuatan rencana pembelajaran, penguasaan materi melalui diskusi-diskusi, simulasi pembelajaran, pembinaan dari pengawas dan motivasi bagi guru peserta KKG dalam menjalankan tugas.

³⁵ Andi Asari, “Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang”, *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, (Vol 3, No. 2, tahun 2019).

Kompetensi pedagogik guru SD di gugus Baruga kota Kendari setelah mengikuti Pelaksanaan KKG menunjukkan kemajuan dalam mempraktikkan hasil yang diperoleh di KKG. Kompetensi pedagogik tersebut tampak dalam penerapan keterampilan dasar mengajar guru, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.³⁶

Keempat, Sri Hariyani (2020) dalam *Journal of Indonesian Education* dengan judul “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Literasi pada Pembelajaran Melalui *Lesson Study* di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo” tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran melalui *Lesson Study* di SDN Lemahputro 1. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian tindakan sekolah (PTS). Subjek penelitiannya yaitu seluruh guru berjumlah 15 orang guru. Teknik pengumpulan data dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Lesson Study* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran di SD Lemahputro 1.³⁷

³⁶ Siti Murni Nur, “Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Di Gugus 1 Baruga Kota Kendari”, *Wakapendik*, (Vol. 2, No. 5, tahun 2017).

³⁷ Sri Hariyani, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Literasi pada Pembelajaran Melalui *Lesson Study* di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo”, *Journal of Indonesian Education*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2020). <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jie/article/view/255/207>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama akan meneliti peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan literasi, dengan subjek penelitian adalah guru. Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan meneliti peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui literasi digital, dengan fokus subjek penelitian guru pendidikan agama Islam SD Negeri yang tergabung dalam kegiatan KKG di gugus Kradenan Grobogan.

C. Kerangka Berpikir

Pada tahap identifikasi awal dalam kegiatan KKG PAI bahwa kemampuan literasi digital maupun guru tergolong rendah diantaranya ditandai dengan: kurang mampu dalam mengoperasikan teknologi digitalisasi, tidak dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, kurangnya referensi literasi digital. Kondisi ini perlu segera ditangani oleh pengawasan maupun KKG selaku pihak yang menaungi guru dalam konteks kompetensi. Oleh karena itu maka perlu dilakukan kegiatan literasi guru seperti pelatihan literasi digital. Hasil dari program pelatihan ini diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan literasi digital, sehingga mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru PAI.

Uraian tersebut untuk lebih memberikan pemahaman akan digambarkan pada bagan di bawah ini sebagai kerangka teori.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan “*field research*” atau suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat yang ada di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Sebagaimana Sugiyono mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yaitu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan serta membuat laporan penelitian secara detail.³⁸ Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian yang digunakan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 16.

³⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan dari pengaruh sosial yang terjadi. Dalam pendekatan penelitian kualitatif peneliti diharuskan untuk berinteraksi langsung dengan sumber data.⁴⁰ pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang ini mendapatkan gambaran KKG dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui program literasi digital pada guru PAI SD di Kradenan Grobogan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini tempat penelitian berada di Kantor Wilayah (Korwil) Dinas Pendidikan Kecamatan Kradenan dalam Forum KKG PAI SD Negeri se-Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. KKG PAI (Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam) merupakan wadah/forum kegiatan profesional bagi para guru PAI di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan sebagaimana amanat PMA (Peraturan Pemerintah Agama) No. 16 Tahun 2010 pasal 1, ayat 11 dinyatakan bahwa Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama adalah organisasi pembinaan profesi Guru Pendidikan Agama pada SD dan SDLB.

Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung kurang lebih 3 minggu (21 hari) pada 27 Mei 2022 sampai dengan 16 Juni 2022, dilakukan pada hari-hari tertentu.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 16-18.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili ciri-ciri dari suatu populasi. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah menggunakan teori terbatas dengan cara Purposive Sampling (non random), maksudnya dalam hal ini untuk menentukan sampel dengan menetapkan ciri-ciri tertentu yang mampu mendominasi dalam memberikan informasi pada penelitian.

Diantara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber Primer yaitu sumber data yang diperoleh dari subjek penelitian secara langsung dengan melalui wawancara ataupun kuesioner kepada narasumber

- a) Pengawas Guru PAI di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan
- b) Pengurus KKG PAI SD Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan
- c) Anggota KKG PAI SD Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

2. Sumber data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui perantara narasumber.

- a) Profil Kelompok Kerja Guru (KKG) Kradenan Grobogan
- b) Visi, Misi, dan Tujuan KKG PAI Kradenan Grobogan
- c) Program Kerja KKG PAI Kradenan Grobogan

d) Anggota dan Kepengurusan KKG PAI Kradenan

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui pelaksanaan pelatihan literasi digital dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SD. Peneliti menganalisis kegiatan pelaksanaan pelatihan literasi digital dalam merealisasikan kegiatan yang dilaksanakan KKG dengan tujuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kradenan Grobogan, wawancara dengan narasumber sebagai sumber data yang telah disebutkan sebelumnya, kemudian dokumen-dokumen dari hasil forum KKG PAI SD di Kradenan Grobogan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹ Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 300.

individu yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴² Metode ini digunakan untuk mengamati langsung objek penelitian dengan melihat langsung kegiatan KKG dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui program literasi digital studi pada guru PAI SD di Kradenan Grobogan.

2. Wawancara / Interview

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan memperoleh informasi. Menurut Esterberg dalam Sugiono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴³

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah pewawancara (*interviewer*) menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara dilakukan kepada para guru peserta KKG.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 203.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 317

Selain itu juga wawancara dengan ketua KKG PAI dan Pengawas Guru PAI di Kecamatan Kradenan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai data KKG secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi digital dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kradenan Grobogan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

Metode dokumentasi yaitu mencari dokumen mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi digital KKG dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kradenan Grobogan melalui dokumen yang meliputi: susunan organisasi, data anggota KKG, foto kegiatan KKG, kurikulum, visi misi, jadwal, dan program kegiatan.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teriangularisasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁵

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengasosiasikan data

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus. Aktivitas tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

- a. *Data reduction* (Reduksi Data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- b. *Data Display* (Penyajian data) yaitu menyajikan data dari proses reduksi yang berbentuk tabel, grafik, dan sejenisnya agar terorganisasi sehingga mudah dipahami.
- c. *Concluding Drawing Verivication* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari kesimpulan awal yang bersifat sementara kemudian diperkuat dengan bukti berikutnya.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 355.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum KKG PAI Kradenan Grobogan

1. Profil KKG PAI Kradenan Grobogan

KKG PAI (Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam) merupakan wadah/forum kegiatan profesional bagi para guru PAI di Sekolah Dasar (SD) di Kradenan Grobogan yang berperan meningkatkan kompetensi guru dan kinerja guru.

Tugas dan fungsi dari KKG PAI Kradenan adalah melakukan peningkatan profesionalitas dan kompetensi guru PAI sebagai tenaga kependidikan, meliputi peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, metode dan strategi pembelajaran, administrasi guru, interaksi guru-murid, karier dan wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, pengabdian kepada masyarakat, dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif.⁴⁷

2. Visi, Misi dan Tujuan KKG PAI Kradenan Grobogan

a. Visi

Visi KKG PAI Kradenan Grobogan adalah sebagai berikut:

“Profesional, Ikhlas Beramal dan Uswatun Khasanah“

⁴⁷ Studi Dokumen KKG PAI Kradenan Grobogan, “*Profil, Tugas dan Fungsi KKG PAI*”, (Kradenan: KKG PAI, 10 Juni 2022).

b. Misi

Misi KKG PAI Kradenan Grobogan adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing GPAI SD Kradenan Grobogan dalam membuat administrasi guru
- 2) Membimbing GPAI dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang PAIKEM
- 3) Meningkatkan wawasan kependidikan Agama Islam Sekolah Dasar
- 4) Menumbuhkan semangat ikhlas beramal semata-mata untuk mencari ridho Allah SWT
- 5) Memperteguh iman dan taqwa untuk mewujudkan GPAI SD yang bermanfaat bagi lingkungan kerja dan masyarakat
- 6) Meningkatkan kemampuan GPAI SD untuk mewujudkan guru yang berwibawa.⁴⁸

c. Tujuan

Tujuan KKG PAI Kradenan Grobogan adalah sebagai berikut:

- 1) Menampung segala permasalahan yang dialami oleh GPAI dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar

⁴⁸ Studi Dokumen KKG PAI Kradenan Grobogan, “*Visi, Misi, dan Tujuan KKG PAI*”, (Kradenan: KKG PAI, 10 Juni 2022).

pikiran serta mencari solusi sesuai dengan karakteristik PAI, GPAI, sekolah dan lingkungan.

- 2) Membantu GPAI dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PAI.
- 3) Membantu GPAI dalam memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI dan integrasi mata pelajaran lain.
- 4) Membantu GPAI bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kulikuler PAI.
- 5) Membantu GPAI dalam memperoleh kesempatan peningkatan pendidikan akademis untuk memenuhi tuntutan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sehingga dapat memperoleh kualifikasi dan sertifikasi sesuai dengan yang diharapkan.
- 6) Memperluas wawasan dan saling tukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan IPTEK serta pengembangan metode/teknik mengajar PAI.⁴⁹

3. Urgensi KKG Untuk Sekolah

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Selain itu, sesuai perkembangan ilmu pengetahuan,

⁴⁹ Studi Dokumen KKG PAI Kradenan Grobogan, “*Visi, Misi, dan Tujuan KKG PAI*”, (Kradenan: KKG PAI, 10 Juni 2022).

teknologi, dan seni, guru harus meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan.⁵⁰

Urgensi KKG dalam pengembangan profesionalisme guru sejalan dengan analisis kebutuhan guru yang terus dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah terus memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar dan mampu mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi. Dengan KKG, diharapkan guru lebih aktif, kreatif, inovatif dan semakin profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru sebagaimana yang dimaksud, perlu adanya wadah pembinaan guru yang mandiri dan profesional dan mampu menampung aspirasi dan potensi guru dan pembelajaran. Selain itu, wadah tersebut dapat dijadikan rumah guru untuk bermusyawarah untuk mencari solusi alternatif terhadap persoalan pembelajaran yang terjadi di kelas atau di sekolah. Sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku, bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI dibentuk untuk menjadi wadah bagi guru PAI SD di tingkat gugus Kradenan Grobogan.

4. Program Kerja Kegiatan KKG PAI Kradenan Grobogan

Komitmen KKG PAI SD Kradenan dalam terus meningkatkan profesionalitas anggota guru PAI diwujudkan

⁵⁰ Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru

dalam bentuk program-program.⁵¹ Terdapat beberapa program kerja KKG PAI SD Kradenan periode 2021/2022 diantaranya adalah:

- a. Diskusi, workshop dan pelatihan permasalahan pembelajaran PAI
- b. Penyusunan pemetaan tema standar kompetensi dan kompetensi dasar (Kurikulum KTSP) dan pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar (Kurikulum 2013)
- c. Penyusunan silabus
- d. Penyusunan program tahunan
- e. Penyusunan program semester
- f. Penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- g. Pembuatan alat peraga
- h. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
- i. Penyusunan rubrik penilaian
- j. Membahas berbagai model dan metode pembelajaran
- k. Penyusunan instrument evaluasi pembelajaran
- l. Pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis IT
- m. Penyusunan kisi-kisi soal ulangan semester
- n. Penyusunan soal-soal try out UASBN PAI
- o. Pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- p. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)

⁵¹ Studi Dokumen KKG PAI Kradenan Grobogan, “*Program Kerja Kegiatan KKG PAI*”, (Kradenan: KKG PAI, 10 Juni 2022).

- q. Pengenalan website/blog bagi KKG PAI Kecamatan Guru PAI
- r. Program evaluasi pelaksanaan USBN PAI (mulai Try Out, pelaksanaan sampai pelaporan)
- s. Kegiatan Outingroom

Pelaksanaan program KKG yang telah disusun oleh pengurus bersama dengan anggota ditetapkan secara berkala, yakni meliputi program bulanan, semesteran, dan tahunan. Program-program tersebut dirancang berdasarkan masukan dari anggota untuk kebutuhan bersama.⁵² Program pelatihan peningkatan kualitas guru menjadi program utama yang dapat dilihat dari seluruh rangkaian program yang ditetapkan oleh KKG PAI SD Kradenan. Sementara program semesteran banyak terfokus pada penyiapan ulangan umum bersama dan untuk kegiatan tahunan terfokus pada peningkatan profesioalitas guru baik melalui pelatihan ataupun kunjungan bersama. Program tahunan biasanya dilaksanakan dalam ‘kapasitas’ yang lebih besar atau lebih baik dari program bulanan.

⁵² Studi Dokumen KKG PAI Kradenan Grobogan, “*Program Kerja Kegiatan KKG PAI*”, (Kradenan: KKG PAI, 10 Juni 2022).

5. Kepengurusan KKG PAI Kradenan Grobogan

Susunan Kepengurusan KKG PAI SD Kradenan Grobogan Tahun 2021 s/d 2022 sebagaimana tergambar pada Struktur Organisasi di bawah ini:⁵³

NO	JABATAN	NAMA
1.	Pelindung	Kepala UPTD Pendidikan Kradenan
2.	Pembina	Ketua PGRI Grobogan
3.		Pengawas PAI Kradenan
4.	Ketua	Uminatun, S.Pd.I.,M.Pd
5.	Wakil Ketua	Slamet Subekti, S.Pd.I
6.	Sekretaris	M.Nurcholis, S.Pd.I
7.	Wakil Sekretaris	Suwarno, S.Pd.I
8.	Bendahara	Winarti, S.Pd.I
9.	Wakil Bendahara	Siti Rubiah, S.Pd.I
10.	Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi, Sarana dan Prasarana	Siti Muzazanah, S.Pd.I Siti Fatimah, S.Pd.I
11.	Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program	Kholifatun Naimah, S.Pd.I Septia Nur Hidayah
12.	Bidang Humas	Ugik Muzaro'ah, S.Pd.I Evi Dwi Haryani, S.Pd.I

Tabel 4.1 Kepengurusan KKG PAI SD Kradenan Grobogan

Adapun Tugas dari kepengurusan di atas sebagaimana berikut :

a) Tugas Ketua KKG PAI SD Kradenan Grobogan

- 1) Memimpin rapat anggota lengkap, pengurus harian, pengurus lengkap, menjalankan, mengendalikan jalannya KKG PAI, mengambil keputusan dan kebijakan baik dalam keadaan biasa maupun dalam keadaan darurat.

⁵³ Studi Dokumen KKG PAI Kradenan Grobogan, “Data Pengurus KKG PAI Kradenan Grobogan”, (Kradenan: KKG PAI, 10 Juni 2022).

- 2) Menyusun Program Kegiatan bersama anggota Pengurus.
 - 3) Memimpin Kegiatan Pertemuan yang di programkan.
 - 4) Menginformasi yang diterima dari Depag, Dinas Pendidikan maupun yang lain tentang kegiatan KKG kepada anggota.
 - 5) Menampung dan menindak lanjuti saran, masalah yang dihadapi anggota dilapangan.
 - 6) Memberitahukan bimbingan kepada teman-teman Guru dalam kegiatan terutama baik yang diadakan dilingkungan Kota maupun Kecamatan.⁵⁴
- b) Tugas Wakil Ketua KKG PAI SD Kradenan Grobogan
- 1) Membantu tugas-tugas ketua KKG
 - 2) Melaksanakan tugas ketua, jika ketua berhalangan
 - 3) Bertanggungjawab atas pelaksanaan tugasnya pada ketua KKG.
- c) Tugas Sekretaris KKG PAI SD Kradenan Grobogan
- 1) Membuat data pengurus dan anggota.
 - 2) Membuat Undangan rapat.
 - 3) Membuat Notulen rapat.
 - 4) Menyampaikan hasil Keputusan rapat kepada anggota dan pihak terkait.
 - 5) Membuat arsip keluar/masuknya surat-surat atau agenda surat.

⁵⁴ Studi Dokumen KKG PAI Kradenan Grobogan, "*Data Pengurus KKG PAI Kradenan Grobogan*", (Kradenan: KKG PAI, 10 Juni 2022).

- 6) Membuat dokumen penting tentang berbagai hal terkait dengan aktivitas kegiatan KKG PAI.
- d) Tugas Bendahara KKG PAI SD Kradenan Grobogan
 - 1) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran uang KKG PAI SD.
 - 2) Membuat laporan anggaran kegiatan.⁵⁵
- e) Tugas Seksi Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi, Sarana dan Prasarana
 - 1) Melaksanakan penelitian dan pengembangan program KKG.
 - 2) Melakukan pengumpulan, pengolahan, analisis data dan informasi KKG.
 - 3) Merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karier guru dan peningkatan wawasan keilmuan peserta didik seperti mengadakan seminar, lomba-lomba mapel/SPKS, olimpiade dan sejenisnya.
 - 4) Mengkoordinir kegiatan sosialisasi hasil rapat.
 - 5) Melengkapi dan memelihara sarana dan prasarana yang diperlukan.
- f) Tugas Seksi Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program
 - 1) Merencanakan program kerja KKG.
 - 2) Monitoring dan evaluasi serta pendataan.

⁵⁵ Studi Dokumen KKG PAI Kradenan Grobogan, “*Data Pengurus KKG PAI Kradenan Grobogan*”, (Kradenan: KKG PAI, 10 Juni 2022).

3) Tidak lanjut program masa depan.

g) Tugas Seksi Bidang Humas

1) Merencanakan dan melaksanakan hubungan antar organisasi terkait yang relevan dengan kegiatan yang telah diprogramkan KKG.

2) Melaksanakan publikasi program dan hasil kegiatan serta pendistribusiannya ke setiap anggota.⁵⁶

6. Anggota KKG PAI SD Kradenan Grobogan

Keanggotaan KKG PAI adalah guru PAI Sekolah Dasar Negeri maupun Sekolah Dasar Swasta yang ada di seluruh Kecamatan Kradenan. Keanggotaan ini berjumlah 38 Guru PAI terdiri dari 5 Guru PAI berstatus PNS, dan 2 Guru PAI berstatus CPNS dan 31 Guru berstatus Non PNS. adapun lebih jelasnya disajikan pada tabel di bawah ini:⁵⁷

No.	Nama Lengkap Guru PAIS	Sekolah	Status
1	Istirohmat M, S.Pd.I	SDN 4 Kradenan	PNS
2	Ruminiwati, S.Pd.I	SDN 2 Sambongbangi	PNS
3	Uminatun, M.Pd	SDN 2 Pakis	PNS
4	Endah Zaenunah R, S.Pd.I	SDN 5 Banjardowo	PNS
5	Winarti, S.Pd.I	SDN 4 Rejosari	PNS
6	M.Nurcholis, S.Pd.I	SDN 1 Grabagan	CPNS
7	Wahib Rodhi, S.Pd.I	SDN 1 Rejosari	CPNS
8	Siti Rubiah, S.Pd.I	SDN 2 Rejosari	PPPK

⁵⁶ Studi Dokumen KKG PAI Kradenan Grobogan, “*Data Pengurus KKG PAI Kradenan Grobogan*”, (Kradenan: KKG PAI, 10 Juni 2022).

⁵⁷ Studi Dokumen KKG PAI Kradenan Grobogan, “*Anggota KKG PAI Kradenan*”, (Kradenan: KKG PAI, 10 Juni 2022).

9	Dwi Rahayu, A.Ma	SDN 4 Pakis	Non PNS
10	Ugik Muzaro'ah, S.Pd.I	SDN 3 Banjarsari	Non PNS
11	Evi Dwi Haryani, S.Pd.I	SDN 3 Rejosari	Non PNS
12	Slamet Subekti, S.Pd.I	SDN 3 Pakis	Non PNS
13	Suwarno, S.Pd.I	SDN 1 Kalisari	Non PNS
14	Ahmad Rubiyanto, S.Pd.I	SDN 1 Pakis	Non PNS
15	Hisn K, S.Pd.I	SD Islam Kradenan	Non PNS
16	Hidayatun, S.Pd.I	SDN 3 Sengonwetan	Non PNS
17	Siti Muzazanah, S.Pd.I	SDN 2 Kradenan	Non PNS
18	Yhayik Ulmiasari, S.Pd.I	SDN 2 Simo	Non PNS
19	Sayidah Tina Aisah, S.Pd.I	SDN 2 Sengonwetan	Non PNS
20	Siti Fatimah, S.Pd.I	SDN 2 Grabagan	Non PNS
21	Nurus Saroir, S.Pd.I	SDN 1 Banjarsari	Non PNS
22	Maratus Sholikhah, S.Pd.I	SDN 3 Kradenan	Non PNS
23	Jerly Ayu R, S.Pd.I	SDN 1 Banjardowo	Non PNS
24	Rif'an Rosyid, S.Pd.I	SDN 1 Tanjungsari	Non PNS
25	Setianingsih	SDN 3 Simo	Non PNS
26	Kholifatun Naimah, S.Pd.I	SDN 4 Kalisari	Non PNS
27	Septia Nur Hidayah	SDN 4 Sambongbangi	Non PNS
28	Rina Khomsatun, S.Pd	SDN 2 Bago	Non PNS
29	Ela Nur Laila, S.Pd.I	SDN 1 Kradenan	Non PNS
30	Anik Nafiatus S., S.Pd	SDN 3 Kuwu	Non PNS
31	Taufik Annidhom	SDN 3 Kalisari	Non PNS
32	Bagus Rahayu Mukti	SDN 2 Crewek	Non PNS
33	Inayatussolihah, S.Pd.I	SDN 1 Crewek	Non PNS
34	Putri Umami, S.Pd.I	SDN 1 Kuwu	Non PNS
35	Ahmat Munadji	SDN 3 Banjardowo	Non PNS
36	Laela Musyarofah	SDN 2 Tanjungsari	Non PNS
37	Larasati, S. Pd.	SDN 2 Kuwu	Non PNS
38	Sukini	SDN 1 Simo	Non PNS

Tabel 4.2 Data anggota KKG PAI SD di Kradenan.

B. Deskripsi dan Hasil Penelitian

Kegiatan belajar tidak lagi hanya terbatas pada konteks ruang kelas seperti halnya yang terjadi pada penyelenggaraan pembelajaran konvensional, sungguhpun itu masih tetap dipertahankan dan berjalan, akan tetapi di era digital seperti sekarang ini, kegiatan pembelajaran juga dapat dilakukan secara daring atau virtual online.

Kemampuan literasi digital mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran daring. Guru harus menggunakan platform tertentu seperti zoom, google meet, dan lain-lain untuk melaksanakan pembelajaran daring.⁵⁸ Maka dari itu KKG PAI membuat program pelatihan literasi digital untuk mendukung kecakapan digital dan teknologi dalam meningkatkan kompetensi guru – guru PAI SD di Kradenan Grobogan.

1. Kegiatan Pelatihan Literasi Digital Dilaksanakan oleh KKG PAI di Kradenan

Dinamika perkembangan penyelenggaraan pendidikan yang harus dibarengi dengan penyiapan kompetensi tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran yang berbasis online oleh sebab itu guru PAI harus memiliki kemampuan literasi

⁵⁸Hesty Kusumawati,dkk, “Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar”, *SENDIKSA-3*, 2021, hlm.162.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/download/20172/6446>
diakses pada 20 Agustus 2022 pukul 10.11 WIB.

digital maka KKG PAI memiliki inisiatif melakukan program pelatihan literasi digital berdasarkan sebab;

Pertama tingkat literasi digital guru PAI SD di Kradenan Grobogan yang masih rendah. Peneliti mendapatkan data bahwa tingkat literasi digital guru PAI SD di Kradenan Grobogan secara umum masih rendah, terutama dalam segi pemahamannya tentang arti penting literasi digital bagi guru dewasa ini dan penguasaan terhadap sejumlah model pembelajaran berbasis teknologi digital, selain itu kemampuan guru dalam hal teknologi juga masih kurang, hanya sebagian guru yang mampu mengoperasikan teknologi terutama komputer secara benar. literasi digital sangat penting bagi guru PAI dalam pembelajaran selain untuk menambah wawasan dan sumber belajar juga supaya guru tidak monoton proses pembelajaran. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Ketua KKG PAI Kradenan ibu Uminatun bahwa:

“Bahwasannya literasi digital itu sangat penting bagi guru PAI itu sendiri, karena dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar kita sangat membutuhkan apa itu literasi digital agar mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru PAI serta proses pembelajaran tidak berjalan secara monoton, karena kemampuan yang dimiliki guru PAI ini sendiri berbeda beda karena untuk guru – guru yang muda mungkin lebih bagus kemampuannya, ditunjang kemampuan IT nya lebih baik dibandingkan dengan guru guru yang sudah memasuki usia pensiun atau purna tugas. Itulah yang menjadi alasan

kami diadakannya program pelatihan literasi digital khususnya pada KKG PAI Kradenan. “⁵⁹

Selaras dengan yang disampaikan oleh anggota KKG PAI SD ranting Kradenan Grobogan, pada saat melakukan wawancara yaitu bapak Wahib Rodhi, S.Pd.I. dalam penjelasannya bahwa:

“Diterapkannya kegiatan literasi digital dan teknologi pada guru PAI dalam KKG PAI SD di Kradenan Grobogan menurut saya ada dua faktor mendasar yaitu kemampuan literasi digital dan literasi teknologi guru PAI SD Kradenan masih rendah, jadi selama ini pembelajaran daring pada masa pandemi guru PAI lemah sekali dan kualitas pembelajarannya rendah hanya gara-gara tidak bisa mengoperasikan internet dan laptop.”⁶⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa guru PAI SD di Kradenan Grobogan kemampuan literasi digital masih tergolong rendah dan kurang mampu mengoperasikan internet serta perangkat digital seperti laptop dan komputer.

Literasi digital didefinisikan dalam Kemendikbud sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas,

⁵⁹ Uminatun, S.Pd. I, M.Pd. , Ketua KKG PAI SD Ranting Kradenan Grobogan, Wawancara langsung, 09 Juni 2022, pukul 09.00 WIB.

⁶⁰ Wahib Rodhi, S.Pd. I., Anggota KKG PAI SD Ranting Kradenan Grobogan, Wawancara langsung, 09 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹ Sehingga literasi digital menuntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber multimedia secara lebih efektif.

Kedua, menjawab kebutuhan tantangan pendidikan era teknologi yang beralih pada pembelajaran digital.

Tuntutan profesi maupun perkembangan zaman sehingga guru harus turut aktif dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pengembangan sumber media digital menjadi sumber belajar guna memperkaya pengetahuan, hal ini menjadi dasar diadakannya pelatihan literasi digital KKG PAI SD di Kradenan Grobogan. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dari salah satu anggota KKG PAI SD Kradenan Grobogan, yaitu bapak Wahib Rodhi :

“Zaman kita sudah masuk pada zaman 4.0 tidak lepas dalam proses pembelajaran juga membutuhkan digitalisasi, berkaitan dengan hal ini di sampaikan dalam kegiatan pelatihan program literasi digital pada kegiatan KKG guru PAI Kradenan. Karena melihat dari kemajuan tersebut otomatis guru-guru dalam hal ini khususnya guru PAI pasti ada yang belum mencapai hal tersebut, maka diadakan kegiatan pelatihan literasi digital ini, karena dilihat dari beberapa teman-teman

⁶¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: 2017), hlm. 8 <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf> , diakses pada 27 Juni 2022 pukul 10.06 WIB.

guru PAI SD di Kradenan Grobogan yang masih lemah literasi digitalnya.”⁶²

Pengetahuan literasi digital yang dijabarkan dalam kegiatan pelatihan oleh guru KKG PAI SD di Kradenan Grobogan meliputi pengenalan media digital, memahami konten berita digital, praktek mengunduh, konten digital dan praktek berbagi konten digital. Metode yang digunakan meliputi ceramah dan praktek menggunakan komputer. Adapun jadwal pelatihan literasi digital adalah sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan	Pengisi
09.00 s/d 10.00	Pembukaan	Kepala Korwil Kec Kradenan
10.00 s/d 11.00	Materi 1 dampak perkembangan media digital terhadap pendidikan di sekolah	Dr. Irawan Mulyadi. M.Komp
11.00 s/d 12.00	Materi 2 pelatihan berkaitan dengan penilaian mengenai berita yang benar dan salah di media digital	Dr. Irawan Mulyadi. M.Komp
12.00 s/d 13.00	Istirahat dan Shalat	
13.00 s/d 14.00	Materi 3 Praktek mengunduh	Nur Sahid, M.Pd Trainer

⁶² Wahib Rodhi, S.Pd. I., Anggota KKG PAI SD Ranting Kradenan Grobogan, Wawancara langsung, 09 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

	konten media digital dan pembelajaran daring	Multimedia Pembelajaran
14.00 s/d 15.00	Materi 4 Praktek pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI	Nur Sahid, M.Pd Trainer Multimedia Pembelajaran
15.00 s/d 15.15	Penutup dan Doa	Panitia

Tabel 4.3 jadwal pelaksanaan pelatihan literasi digital

2. Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pogram kegiatan pelatihan literasi digital

Pemahaman literasi digital sangat dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis teknologi digital. Kegiatan literasi digital juga dapat memberikan peluang dalam meningkatkan aspek kompetensi guru dalam pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. Kompetensi ini telah diuraikan dalam Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.⁶³

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan literasi digital yang juga merupakan Pengurus KKG PAI SD Kradenan menjelaskan tentang program pelatihan literasi digital ini sebagai bagian peningkatan kompetensi guru PAI SD di Kradenan Grobogan. Ketua KKG dalam wawancara menjelaskan:

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang "Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru", hlm. 7.

“Kami Sebagai pengurus KKG, memiliki peran yang sangat besar dalam menyukseskan kegiatan ini mulai dari memotivasi, mengarahkan, dan mendampingi peserta dalam pelaksanaan pelatihan. Agar peserta mampu dalam memaksimalkan pelatihan program literasi digital, biasanya kami menyusun strategi diantaranya yang pertama menimbulkan motivasi intrinsik dulu, yaitu motivasi dalam diri dulu sehingga bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luarnya. Jadi jika sudah ada niat untuk belajar maka secara personal diharapkan bisa menimbulkan motivasi yang bisa menyebarkan kepada yang lain maka dalam pelaksanaan pelatihan peserta memiliki semangat dalam menerapkan materi yang disampaikan. Kemudian mengarahkan peserta dalam tahapan – tahapan apa saja yang harus ada ada dalam literasi digital ini, dan yang terakhir adalah mendampingi jalannya pelatihan literasi digital tersebut.”⁶⁴

Pengawas PAI menambahkan dalam wawancara, :

“Agar mampu berjalan secara maksimal strategi yang harus disusun diantaranya menggugah sisi dalam yang kemudian menimbulkan motivasi dari para peserta pelatihan. terkadang saya memberikan motivasi dalam pertemuan, memberikan kesadaran akan pentingnya guru PAI mengikuti dinamika pendidikan kearah literasi digital, sebagai guru yang professional, maka kompetensi itu harus dipelajari. di setiap pertemuan kami selalu memotivasi semua anggota. Selain itu melalui kegiatan KKG PAI SD Kradenan memiliki peran yang mampu meningkatkan kompetensi guru dalam kemampuan menguasai kurikulum, metode dan teknik penilaian pembelajaran, memanfaatkan sumber dan alat bantu mengajar, serta mampu meningkatkan disiplin kan komitmen guru terhadap tugas.”

Pengurus KKG, bapak M. Nurcholis juga menambahkan:

“agar mampu memaksimalkan kegiatan literasi digital ini, salah satunya adalah bagaimana pemateri menyampaikan materi yang disampaikan dalam kegiatan literasi digital ini. Yang kedua adalah

⁶⁴ Uminatun, S.Pd. I, M.Pd. , Ketua KKG PAI SD Ranting Kradenan Grobogan, Wawancara langsung, 09 Juni 2022, pukul 09.00 WIB.

dari peserta, yaitu bagaimana motivasi si peserta untuk belajar itu seperti apa tetapi kita sebagai pengurus KKG juga ikut menimbulkan motivasi kepada peserta agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar kemudian sesuai dengan target yang akan dicapai kita semua”⁶⁵

Bapak Wahib Rodhi, juga menambahkan bahwasannya pola pendampingan dalam kegiatan ini KKG PAI memiliki peran yang sangat besar sehingga meningkatkan semangat peserta pelatihan, selaras dengan yang disampaikan dalam wawancara:

“Untuk pola pendampingan, otomatis ketika kita kurang memahami literasi digital ini kita membutuhkan pendamping atau instruktur bersama sama belajar dan praktek langsung bagaimana kita memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran seperti contoh kita memanfaatkan google classroom, google form, google meet, kemudian bagaimana kita bisa membuat konten media pembelajaran PAI sebagai media pembelajaran sehingga pembelajaran PAI tidak berjalan monoton sehingga mampu menarik peserta didik untuk belajar”⁶⁶

Selain melalui pengarahan, motivasi, serta pendampingan kegiatan pelatihan literasi digital dari KKG PAI SD Kradenan Grobogan , keberhasilan kegiatan pelatihan literasi digital ini didukung dari kesiapan peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut, selaras dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Larasati:

“Dalam menunjang kesuksesan kegiatan ini, kesiapan kita sebagai peserta juga sangat penting. Mulai dari kesiapan diri dan kesiapan

⁶⁵ M. Nurcholis, S.Pd. I., Sekretaris KKG PAI SD Ranting Kradenan Grobogan, Wawancara langsung, 09 Juni 2022, pukul 12.45 WIB.

⁶⁶ Wahib Rodhi, S.Pd. I., Anggota KKG PAI SD Ranting Kradenan Grobogan, Wawancara langsung, 09 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

alat bantu yang tidak lepas dari alat elektronik yang berkaitan dengan digital seperti notebook, laptop, komputer, yang paling utama adalah jaringan internet karena itu semua adalah penunjang literasi digital”⁶⁷

Bapak Ahmad Zaenuri juga ikut menambahkan:

“Faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini adalah kemauan kita untuk mencoba dan belajar. Contohnya bagi guru, bisa langsung mempraktekkan materi yang disampaikan oleh instruktur dalam proses pembelajaran PAI kepada peserta didik. Kegiatan ini sangat bagus, dan KKG PAI Kradenan berperan sangat besar dalam menunjang keberhasilan kegiatan ini. Program ini sangat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kradenan Grobogan, dilihat berdasarkan prosentase keberhasilan yang menurut saya sudah sekitar 85% berhasil, yang 15% adalah untuk guru yang dianggap kemampuan IT nya masih rendah seperti halnya pada peserta kkg yang usianya mulai memasuki usia purna tugas”⁶⁸

Mengenai keberhasilan kegiatan pelatihan literasi digital ini, menurut bapak Wahib Rodhi dalam wawancara:

“Untuk prosentase keberhasilan menurut saya sekitar 80% - 85% karena ada yang dari anggota yang usianya sudah tua jadi tidak 100% berhasil. Berdasarkan hal ini saya sebagai anggota KKG sekaligus peserta pelatihan bahwa keberhasilan dengan prosentase tersebut sudah membantu meningkatkan kompetensi guru PAI SD di Kradenan Grobogan dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai pendidik ”⁶⁹

⁶⁷ Larasati, S.Pd., Anggota KKG PAI SD Ranting Kradenan Grobogan, Wawancara langsung, 11 Juni 2022, pukul 08.30 WIB.

⁶⁸ Ahmad Zaenuri, S.Ag., M.Pd. , Pengawas PAI SD Kradenan Grobogan, Wawancara langsung, 10 Juni 2022, pukul 12.30 WIB

⁶⁹ Wahib Rodhi, S.Pd. I., Anggota KKG PAI SD Ranting Kradenan Grobogan, Wawancara langsung, 09 Juni 2022, pukul 10.00 WIB

Anggota KKG PAI SD juga menambahkan bahwa setelah mengikuti pelatihan lebih mampu mengembangkan pembelajaran ke arah digital, selaras dengan hasil wawancara yang dijelaskan bahwa:

“Setelah mengikuti pelatihan ini saya lebih bisa mampu mengembangkan pembelajaran ke arah sistem digital selain itu pelatihan ini membuat saya dapat mengoperasikan komputer sebagai media pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp, google meet, aplikasi zoom, tidak hanya sebatas memberikan materi secara digital tetapi pelatihan literasi digital menjadi pelopor inovasi pembelajaran berbasis digital pada guru mapel yang lain di sekolah dasar. Menurut saya kegiatan ini kita tidak hanya melaksanakan tugas pembelajaran saja tapi juga mengubah budaya kerja anggota sehingga mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru”⁷⁰

Pada saat ini media sosial mempengaruhi perilaku siswa aktif menggunakan teknologi dalam kehidupam sosial.⁷¹ Agar bisa mendukung perilaku siswa maka sekolah dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dinamika pendidikan juga harus diimbangi, oleh kemampuan guru sebagai pelaksana tugas dikelas. Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dikatakan baik setelah mengikuti pelatihan literasi digital yang berimplikasi terhadap kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran. Pelatihan literasi digital yang

⁷⁰ Larasati, S.Pd., Anggota KKG PAI SD Ranting Kradenan Grobogan, Wawancara langsung, 11 Juni 2022, pukul 08.30 WIB

⁷¹ Anang Sugeng Cahyono, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, *Journal Unita*, hlm. 140. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79/73> , diakses pada 22 Agustus 2022 pukul 11.34 WIB.

dilaksanakan membawa manfaat diantaranya adalah:(1) Guru mampu memanfaatkan internet mencari literasi berbasis digital dalam pembelajaran PAI, (2) Guru PAI dapat melaksanakan pembelajaran daring melalui google form, aplikasi whatsapp, google meet, aplikasi zoom, google classroom (3) Guru PAI mampu mencari dan mengkonsumsi serta membuat konten digital pada materi materi Islam.

KKG PAI SD Kradenan sangat berperan dalam membantu meningkatkan kompetensi guru SD PAI di kradenan melalui pelatihan literasi digital yang masuk dalam program KKG itu sendiri, walaupun tidak 100% berhasil namun melalui kegiatan ini guru lebih mampu melek digital yang diharuskan pada era sekarang ini sehingga dalam penyampaian proses pembelajaran kepada peserta didik lebih menarik dan tidak berjalan monoton.

C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di KKG PAI Kradenan Grobogan dengan menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

Media berbasis teknologi merupakan kebutuhan mendasar bagi guru-guru di era digital. Saat ini, media sudah berkembang menggunakan gabungan digital teks, grafik, animasi, audio, gambar diam (gambar dan penarik perhatian visual), dan video yang dikenal dengan istilah multimedia. Berkembangnya teknologi

menjadikan pembuatan multimedia menjadi semakin mudah.⁷² Maka dari itu sangat pentingnya kegiatan pelatihan literasi digital yang dilakukan oleh KKG PAI SD Kradenan untuk diikuti oleh guru-guru PAI SD, Guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran utamanya internet melalui jaringan komputer. Dengan kata lain, guru dituntut agar memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran melalui pemanfaatan jaringan komputer.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Literasi Digital

Literasi digital merupakan ketertarikan sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.⁷³ Memasuki era digitalisasi semakin dituntutnya kecakapan literasi digital dimiliki oleh guru, menjadi semakin pentingnya pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi digital yang diselenggarakan oleh KKG pada guru PAI SD di Kradenan ini dengan melihat kondisi bahwa kemampuan literasi digital guru PAI SD di Kradenan yang

⁷² Komang Sujendra Diputra, “Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar”, *Journal of Character Education Society*, Vol.3 No. 1, 2020. Hlm. 123.

⁷³ Andi Asari, “Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang”, *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, (Vol 3, No. 2, tahun 2019), hlm. 100.

masih rendah. Sebagaimana di tuturkan oleh bapak M. Nurcholis bahwa:

“Memang benar, KKG PAI SD Kradenan mengadakan pelatihan literasi digital dikarenakan beberapa hal; 1) kemampuan literasi digital dan literasi teknologi guru PAI SD Kecamatan Kradenan masih rendah, 2) tantangan pendidikan era teknologi kepada pembelajaran online, 3) meningkatkan mutu kompetensi guru PAI.”⁷⁴

“jadi pada pelatihan itu kita praktek langsung bagaimana memanfaatkan dalam pembelajaran seperti Google classroom, google form itu sudah belajar sebelumnya tapi lebih diperdalam lagi, google meet, kemudian bagaimana membuat konten materi PAI. jadi ketika nanti pembelajaran masuk kesitu paling tidak sedikit-sedikit sudah bisa, walau ada juga faktor usia tua yang kurang mendukung namun terkadang jika kita mau belajar jadi bisa. Sesuai dengan keilmuan profesi saya sebagai pengajar saya tetap berusaha menambah wawasan dari media elektronik maupun media yang lainnya.”⁷⁵

Usaha dalam penguatan literasi digital guru PAI dalam KKG PAI SD di Kradenan yaitu guru aktif dalam penguatan literasi digital baik secara mandiri maupun dari sekolah serta yang di adakan dalam komunitasnya yaitu KKG PAI. Upaya mandiri juga dilakukan oleh guru PAI dalam mengakses aplikasi penunjang guna membantu pembelajaran jarak jauh dengan mempelajari kembali penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran.

⁷⁴ M. Nurcholis, S.Pd. I., Sekretaris KKG PAI SD Ranting Kradenan Grobogan, Wawancara langsung, 09 Juni 2022, pukul 12.45 WIB.

⁷⁵ Wahib Rodhi, S.Pd. I., Anggota KKG PAI SD Ranting Kradenan Grobogan, Wawancara langsung, 09 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

Kegiatan pelatihan literasi digital dilaksanakan KKG memang dengan dasar dengan melihat perkembangan zaman dan kondisi memang yang benar-benar terjadi pada guru PAI di Kradenan Grobogan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan meliputi pengenalan media digital, pengomunikasian konten digital, praktek mengunduh, pembuatan konten digital dan praktek berbagi konten digital dengan memanfaatkan aplikasi – aplikasi digital seperti google classroom, aplikasi google meet, zoom meeting, whatsapp, Youtube dan lain lain. Sehingga setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini guru dapat:

- 1) Melakukan pencarian informasi, mengakses gambar dan video, dan membaca berita online di internet untuk referensi bahan ajar.
- 2) Menggunakan video, gambar, atau sumber belajar digital sebagai media pembelajaran.
- 3) Membuat konten konten digital seperti; membuat *power point*, merekam video pembelajaran, dan merekam gambar digital melalui *scanner* untuk keperluan pembelajaran.
- 4) Menggunakan LCD proyektor untuk menampilkan gambar, video, atau *powerpoint*.
- 5) Membagikan atau mengeshare informasi dan konten digital melalui aplikasi seperti; whatsapp, Youtube, google classroom, atau jejaring sosial lainnya.

Dalam literasi digital guru melibatkan pengetahuan dan keterampilan tentang kebijakan pendidikan dan penggunaan

teknologi yang sesuai dengan norma, serta mengikuti perkembangan inovasi dalam pembelajaran berbasis digital, dan memiliki kemampuan menggabungkan kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif dengan pembelajaran di sekolah. Jika guru berhasil mengimplementasikan pelatihan literasi digital dengan melakukan inovasi pembelajaran berbasis digital di sekolah maka mereka berhasil melakukan pemanfaatan atau optimalisasi dengan kemajuan teknologi yang tengah berkembang saat ini.

Tujuan pelatihan literasi digital yang dilakukan oleh KKG PAI SD Kradenan dibuat secara sederhana dan lebih diarahkan pada;⁷⁶ 1) Peningkatan Kompetensi guru PAI untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing baik secara daring maupun luring dengan memanfaatkan teknologi digital. 2) Menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan pendidikan. 3) Mempersiapkan guru peserta KKG PAI dalam memahami, mengkaji, dan melaksanakan kurikulum terbaru k-13 dengan kolaborasi kemampuan digital. 4) Mempersiapkan peserta KKG PAI untuk dapat menentukan metode, materi, dan evaluasi yang tepat dalam pembelajaran daring. 5) Mendiskusikan bersama dan mengkonsultasikannya dengan para ahli yang kebetulan diundang dalam pelatihan literasi. 6) Memberikan informasi terbaru dari berbagai pihak, baik dari pemateri atau bahkan antarpeserta KKG itu sendiri.

Namun pada kenyataannya implementasi di lapangan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya,

⁷⁶ Uminatun, S.Pd. I, M.Pd. , Ketua KKG PAI SD Ranting Kradenan Grobogan, Wawancara langsung, 09 Juni 2022, pukul 09.00 WIB.

indikasinya antara lain masih ada beberapa guru yang belum mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya, bahkan lebih parah lagi masih ada guru yang tidak faham tentang bagaimana cara pengaplikasian ilmu yang diperolehnya dari pendidikan dan latihan yang diikutinya. Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut di atas, maka KKG PAI SD Kradenan Grobogan sebagai wadah para guru PAI untuk meningkatkan profesionalismenya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya di lingkup Kradenan Grobogan pada umumnya, mencanangkan berbagai program kegiatan KKG. Program kegiatan tersebut diimplementasikan untuk menjawab tantangan berbagai permasalahan pembelajaran yang dialami oleh para guru serta dalam rangka meningkatkan kompetensi para guru yang muaranya adalah peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan kualitas siswa pada khususnya.

2. Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pogram kegiatan pelatihan literasi digital

KKG PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi digital bagi para guru PAI di Kradenan Grobogan dengan memberikan pelayanan informative dan konsultatif dalam mengatasi permasalahan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi literasi digital sangat diperlukan tahapan – tahapan dalam pelaksanaanya karena

rentan dalam mengkonsumsi media digital.⁷⁷ Maka dalam Pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi digital yang dilaksanakan KKG PAI SD Kradenan perlu adanya pendampingan dan monitoring selama praktek langsung dari materi – materi pelatihan yang telah disampaikan.

Monitoring pada kegiatan ini dilakukan langsung oleh Pengawas PAI SD Kradenan dengan cara:

- 1) Melihat dan mendampingi secara langsung kegiatan pelatihan literasi digital
- 2) Melakukan *crosscheck* antara jadwal kegiatan dan actual acara.
- 3) Mengecek jumlah peserta yang mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir.
- 4) Mengevaluasi kegiatan dan memberikan tanggapan atas keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan.

Terkait pentingnya literasi digital bagi guru PAI, ibu Uminatun juga menambahkan bahwasannya literasi digital sangat mendukung dan meningkatkan kompetensi guru, khususnya pada kompetensi pedagogik. Hal ini disampaikan ibu Uminatun dalam wawancara:

“Menurut saya pribadi literasi digital ini sangat penting pada era digitalisasi saat ini, karena paling tidak kita melek it dengan adanya pelatihan ini dengan ditunjang pelatih atau instruktur yang sudah menguasai materi maka peserta pelatihan paling

⁷⁷ Andi Asari, “Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang”, *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, (Vol 3, No. 2, tahun 2019), hlm. 103.

tidak memiliki dasar dasar penggunaan media dalam pembelajaran bagaimana pemanfaatan era it saat ini sehingga kompetensi guru tersebut akan meningkat khususnya pada kompetensi pedagogik”.⁷⁸

Kegiatan KKG akan sangat membantu peningkatan kemampuan guru jika dikelola secara benar dan professional. Guru yang terlibat dalam forum KKG ini senantiasa akan bertambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilannya, sehingga dalam melaksanakan tugas tidak akan merasa berat. Dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut memiliki bekal dan kemampuan dasar yang dikenal dengan empat kompetensi dasar guru.⁷⁹ Adapun empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu terdiri (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Profesional dan (4) Kompetensi Sosial. Dengan menguasai keempat kompetensi tersebut sangat mempengaruhi kinerja guru menjadi lebih baik sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Gerakan pelatihan literasi digital yang dilaksanakan oleh KKG PAI SD di Kradenan Grobogan ini merupakan program yang dianggap sangat membantu para guru PAI SD di Kradenan Grobogan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan

⁷⁸ Uminatun, S.Pd. I, M.Pd. , Ketua KKG PAI SD Ranting Kradenan Grobogan, Wawancara langsung, 09 Juni 2022, pukul 09.00 WIB.

⁷⁹ Siti Murni Nur, “Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Di Gugus 1 Baruga Kota Kendari”, *Wakapendik*, (Vol. 2, No. 5, tahun 2017).

professional guru, sebagai gerakan memotivasi, menggerakkan, dan membudayakan “melek” digital. Hal ini dapat dilihat 80% keberhasilan kegiatan pelatihan literasi digital dan kemampuan literasi digital guru PAI SD di Kradenan Grobogan yang jauh lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan ini. Dibuktikan dengan kemampuan guru PAI SD lebih bisa mampu mengembangkan pembelajaran ke arah sistem digital dalam mengoperasikan komputer sebagai media pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp, google meet, aplikasi zoom, dll. serta mampu membuat konten-konten digital untuk pembelajaran.

Literasi digital tidak hanya sebatas memberikan materi secara digital tetapi pelatihan literasi digital menjadi pelopor inovasi pembelajaran berbasis digital pada guru mapel yang lain di sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya melaksanakan tugas pembelajaran tapi juga mengubah budaya kerja anggota sehingga mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan. Walaupun penelitian ini sudah dilaksanakan dengan maksimal, akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dialami oleh peneliti. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Pada penelitian ini, peneliti dibatasi oleh waktu peneliti hanya mengambil waktu secukupnya dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data selama kurang lebih 21 hari mulai dari izin riset, wawancara, observasi dan dokumentasi di KKG PAI SD Kradenan Grobogan.

2. Keterbatasan Narasumber

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengalami keterbatasan narasumber karena wawancara ini memerlukan banyak waktu sedangkan disisi lain narasumber memiliki kesibukan yang lain, baik itu narasumber yang memiliki tugas dinas yang tidak bisa ditinggalkan ataupun narasumber yang ada di sekolah. Dengan demikian, keterbatasan itu menjadikan wawancara yang dilakukan kurang efektif.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, baik dari segi keilmuan dan sistematika pembahasan. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan usaha dari peneliti agar dapat menyelesaikan dengan maksimal sesuai dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing. Banyaknya hambatan dalam proses penelitian yang dihadapi tidak menghalangi peneliti untuk bersyukur atas terselesaikannya penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Program Pelatihan Literasi Digital pada Guru PAI SD di Kradenan Grobogan” dapat diambil kesimpulan bahwa:

Kegiatan Pelatihan literasi digital KKG PAI pada guru PAI Sekolah Dasar Negeri di Kradenan Grobogan sebagai wadah profesionalisme guru telah banyak membantu dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru PAI SD di Kradenan Grobogan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan berupa: pengenalan media digital, pengomunikasian konten digital, praktek mengunduh, pembuatan konten digital dan praktek berbagi konten digital dengan memanfaatkan aplikasi – aplikasi digital seperti google classroom, aplikasi google meet, zoom meeting, whatsapp dan Youtube sebagai media proses pembelajaran PAI, kegiatan pelatihan literasi digital yang dilaksanakan oleh KKG PAI Kradenan dikatakan 80% berhasil dilaksanakan dan kompetensi pedagogik guru dikatakan baik setelah mengikuti pelatihan literasi digital ini. Dilihat dari guru PAI SD setelah mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan literasi digital yang jauh lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan ini. Kegiatan pelatihan literasi digital KKG sangat berperan dalam meningkatkan

Kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kradenan Grobogan dalam pengembangan berkelanjutan yang berkaitan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Pelatihan literasi digital tidak 100% berhasil namun melalui kegiatan ini guru lebih mampu melek digital yang diharuskan pada era sekarang ini sehingga dalam penyampaian proses pembelajaran kepada peserta didik lebih menarik dan tidak berjalan monoton. Manfaat pelatihan literasi digital diantaranya adalah; (1) Guru mampu memanfaatkan internet mencari literasi berbasis digital dalam pembelajaran PAI, (2) Guru PAI dapat melaksanakan pembelajaran daring melalui google form, aplikasi whatsapp, google meet, aplikasi zoom, google classroom (3) Guru PAI mampu mencari dan mengkonsumsi serta membuat konten digital pada materi materi Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Kegiatan KKG PAI Sekolah Dasar di Kradenan Grobogan sebaiknya dilakukan tidak hanya sebulan sekali, bisa sebulan dilakukan dalam 2 kali pertemuan kegiatan KKG. Penambahan frekuensi pertemuan diharapkan dapat sebagai salah satu cara dalam mengoptimalkan fungsi KKG, khususnya terkait dalam hal peningkatan kemampuan literasi digital guru PAI SD di Kradenan Grobogan.

2. KKG KKG PAI Sekolah Dasar di Kradenan Grobogan hendaknya mengadakan kegiatan seminar dengan tema seputar kompetensi guru yang berkaitan dengan kemampuan literasi digital dengan mendatangkan pakar/ ahli yang berkompeten. Seminar yang diadakan tentunya akan dapat berpengaruh dalam menambah wawasan/ pengetahuan guru.
3. Kegiatan KKG PAI Sekolah Dasar di Kradenan Grobogan yang dilakukan secara bergilir (semua sekolah mendapatkan jatah sebagai tuan rumah sesuai jadwal), tentu saja akan terasa tidak membosankan dan dapat lebih meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengikuti kegiatan KKG.
4. Sarana prasarana dalam kegiatan KKG PAI SD di Kradenan Grobogan perlu dilengkapi dengan laptop dan LCD sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Pertiwi, Renni. 2020. “Penguatan Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta)”. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta. Dalam <https://123dok.com/document/zl184p6y-skripsi-oleh-renni-anisa-pertiwi.html> diakses pada 10 Maret 2022.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedika Group.
- Asari, Andi . 2019. “Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang”. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. Vol 3, No. 2. Dalam <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika> diakses 25 Maret 2022.
- Atmazaki, dkk. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2014. *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, (KKG PAI SD)*. Kementerian Agama RI: Jakarta.
- Ekadiansyah, Evri dan Oktariani. 2020. “Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis”. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*. vol. 1 No. 1. Dalam <https://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/view/11> diakses pada 15 Maret 2022.
- Elman, Moh. 2020. Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1.

- Hamdan. 2009. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, Abdul. 2016. “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”. *Jurnal PAI-Ta’lim*. Vol. 14 No. 2. Dalam [http://jurnal.upi.edu/file/06 Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak - Abdul Hamid.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/06_Metode_Internalisasi_Nilai-Nilai_Akhlak_-_Abdul_Hamid.pdf) diakses pada 15 Maret 2022.
- Hamid, Hamdani. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariyani, Sri. 2020. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Literasi pada Pembelajaran Melalui Lesson Study di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo”. *Journal of Indonesian Education*. Vol. 3 No. 1. Dalam <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jie/article/view/255/207> diakses pada 20 September 2021.
- J Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD)*. Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah: Jakarta.
- Kementerian Agama RI. 2018. *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*. Kementerian Agama RI: Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: 2017. Dalam <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf> diakses pada 27 Juni 2022
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Rambu – rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Direktorat Profesi Pendidik.

- Kurnia, Novi. Dkk. 2017. *Literasi Digital Keluarga Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet*. Yogyakarta: Center For Digital Society (CfDS).
- Kusumawati, Hesty, dkk. 2021. “Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar”. *SENDIKSA-3*. Dalam <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/download/20172/6446> diakses pada 20 Agustus 2022 pukul 10.11 WIB.
- Miles, Mattew dan Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni Nur, Siti. 2017. “Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Di Gugus 1 Baruga Kota Kendari”. *Wakapendik*. Vol. 2 No. 5. Dalam <http://ojs.uho.ac.id/index.php/wakapendikips/article/view/2508> diakses pada 26 Februari 2022.
- Nasrullah, Rullie. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008, tentang Guru
- Peraturan Menteri Agama RI tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Islam di Madrasah, Lamp. 1 (Jakarta: 2008). Dalam <https://cutt.ly/9CvwYEX> diakses pada 6 September 2022.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang “*Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*”.

- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Sugeng Cahyono, Anang. 2022. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Journal Unita*. Dalam <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79/73> diakses pada 22 Agustus 2022.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujendra Diputra, Komang. Dkk. 2020. "Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-guru Sekolah Dasar". *Journal of Character Education Society*. vol. 3 No. 1. Dalam <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/1483> diakses pada 28 September 2021.
- Sulianta, Feri. 2020. *literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif sosial studies*. Bandung: published.
- Silviana, Hana. "Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda di Kota Bandung", *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/11327> , diakses pada 12 Maret 2022.
- Studi Dokumen KKG PAI Kradenan Grobogan, "*Anggota KKG PAI Kradenan*", (Kradenan: KKG PAI, 10 Juni 2022).

- Studi Dokumen KKG PAI Kradenan Grobogan, “*Data Pengurus KKG PAI Kradenan Grobogan*”, (Kradenan: KKG PAI, 10 Juni 2022).
- Studi Dokumen KKG PAI Kradenan Grobogan, “*Profil, Tugas dan Fungsi KKG PAI*”, (Kradenan: KKG PAI, 10 Juni 2022).
- Studi Dokumen KKG PAI Kradenan Grobogan, “*Program Kerja Kegiatan KKG PAI*”, (Kradenan: KKG PAI, 10 Juni 2022).
- Studi Dokumen KKG PAI Kradenan Grobogan, “*Visi, Misi, dan Tujuan KKG PAI*”, (Kradenan: KKG PAI, 10 Juni 2022).
- Trilling, Bernie dan Charles Fadel. 2009. *21st Century Skills Learning for Life in Our Times*. San Fransisco: Jossey-Bass. dalam <https://m5.gs/a1dVNk> diakses pada 6 September 2022.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Ketua dan Pengurus Sekretaris KKG PAI Kradenan Grobogan

1. Apakah latar belakang diadakan pelatihan program literasi digital pada guru PAI ada hubungannya dengan lemahnya kemampuan literasi guru PAI SD di Kradenan?
2. Siapa sajakah yang dilibatkan sebagai pemateri terkait dengan pelatihan literasi digital di KKG PAI?
3. Apakah tujuan yang hendak dicapai setelah berlangsungnya kegiatan pelatihan literasi digital pada KKG di Kradenan Grobogan ?
4. Menurut narasumber, seberapa sangat pentingnya kegiatan pelatihan literasi digital ini dilaksanakan?
5. Menurut narasumber, bagaimanakah metode dan teknik yang diterapkan dalam proses pelatihan program literasi digital guru PAI SD di Kradenan Grobogan?
6. Bagaimanakah strategi yang diterapkan agar mampu memaksimalkan pelatihan program literasi digital sehingga meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kradenan Grobogan?
7. Bagaimana dengan jadwal kegiatan, apakah tidak mengganggu waktu pembelajaran.

- a. Apakah jadwal pelaksanaan diselaraskan dengan tugas mengajar agar tidak bersamaan?
- b. Bagaimana dengan tempat pelaksanaan? Apakah tempat pelaksanaan pelatihan menetap pada suatu tempat?
8. Setelah pelatihan literasi digital dilaksanakan adakah dampak yang ditimbulkan? Kemudian, berapa prosentase tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan literasi tersebut?

Pengawas PAI SD Kradenan Grobogan

1. Apakah latar belakang diadakan pelatihan program literasi digital pada guru PAI ada hubungannya dengan lemahnya kemampuan literasi guru PAI SD di Kradenan?
2. Menurut Narasumber, apakah sangat penting guru – guru PAI SD Kradenan untuk kegiatan pelatihan literasi digital?
3. Bagaimanakah metode dan teknik yang harus diterapkan dalam proses pelatihan program literasi digital guru PAI SD di Kradenan Grobogan?
4. Bagaimanakah strategi yang diterapkan agar mampu memaksimalkan pelatihan program literasi digital sehingga meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kradenan Grobogan?
5. Menurut narasumber, apakah kegiatan literasi digital ini telah berhasil dilaksanakan? kira-kira berapakah prosentase tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan literasi digital tersebut?

Anggota KKG PAI SD Kradenan Grobogan

1. Apakah latar belakang diadakan pelatihan program literasi digital pada guru PAI ada hubungannya dengan lemahnya kemampuan literasi guru PAI SD di Kradenan?
2. Menurut narasumber, seberapa sangat pentingnya kegiatan pelatihan literasi digital ini dilaksanakan?
3. Siapa sajakah yang dilibatkan sebagai pemateri terkait dengan pelatihan literasi digital di KKG PAI?
4. Materi apa sajakah yang disampaikan dalam pelatihan literasi digital yang dilakukan pada KKG PAI SD di Kecamatan Kradenan Grobogan?
5. Bagaimanakah pola pendampingan kegiatan pelatihan literasi digital yang berlangsung di KKG kecamatan Kradenan Grobogan?
6. Sumber dan alat bantu apa sajakah yang digunakan dalam menunjang kesuksesan kegiatan pelatihan literasi digital?
7. Setelah mengikuti pelatihan program literasi digital bagaimanakah cara bapak atau ibu guru menerapkan hasil pelatihan tersebut dalam praktek pembelajaran PAI ?
8. Sebagai anggota, setelah mengikuti pelatihan literasi digital menurut anda berapa prosentase keberhasilan kegiatan pelatihan literasi digital ini?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Uminatun, S.Pd. I., M. Pd
Jabatan : Ketua KKG PAI SD Kradenan
Hari, Tanggal : Kamis, 9 Juni 2022
Tempat : Ruang Tamu Kantor Guru, di SD Negeri 4 Pakis

1. Apakah latar belakang diadakan pelatihan program literasi digital pada guru PAI ada hubungannya dengan lemahnya kemampuan literasi guru PAI SD di Kradenan?

Jawaban: “Terimakasih atas waktu dan kesempatannya yang diberikan kepada kami sebagai narasumber, menurut saya sebagai ketua KKG bahwasannya literasi digital itu sangat penting bagi guru PAI itu sendiri, karena dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar kita sangat membutuhkan apa itu literasi digital agar mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru PAI serta proses pembelajaran tidak berjalan secara monoton, karena kemampuan yang dimiliki guru PAI ini sendiri berbeda beda karena untuk guru – guru yang muda mungkin lebih bagus kemampuannya, ditunjang kemampuan IT nya lebih baik dibandingkan dengan guru guru yang sudah memasuki usia pensiun atau purna tugas. Itulah yang menjadi alasan kami diadakannya program pelatihan literasi digital khususnya pada KKG PAI Kradenan.”

2. Siapa sajakah yang dilibatkan sebagai pemateri terkait dengan pelatihan literasi digital di KKG PAI?

Jawaban: Kami dari KKG PAI mencari pemateri yang menurut kami kompeten dalam bidangnya, diutamakan kami mencari dari dinas pendidikan atau dari kantor kemenag itu sendiri.

3. Apakah tujuan yang hendak dicapai setelah berlangsungnya kegiatan pelatihan literasi digital pada KKG di Kradenan Grobogan ?

Jawaban: “Tujuan pelatihan literasi digital yang dilakukan oleh KKG PAI SD Kradenan dibuat secara sederhana. Tujuan tersebut tidak pernah dituliskan dalam sebuah ‘kertas blue print’, namun hanya tertuang dari jadwal-jadwal kegiatan tersebut. Tujuan pelatihan literasi digital ini lebih didasarkan oleh; 1) Peningkatan Kompetensi guru PAI untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing baik secara daring maupun luring dengan memanfaatkan teknologi digital. 2) Menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan pendidikan. 3) Mempersiapkan guru peserta KKG PAI dalam memahami, mengkaji, dan melaksanakan kurikulum terbaru k-13 dengan kolaborasi kemampuan digital. 4) Mempersiapkan peserta KKG PAI untuk dapat menentukan metode, materi, dan evaluasi yang tepat dalam pembelajaran daring. 4) Mendiskusikan bersama dan mengkonsultasikannya dengan para ahli yang kebetulan diundang dalam pelatihan literasi. 5) Memberikan informasi terbaru dari berbagai pihak, baik dari pemateri atau bahkan antarpeserta KKG itu sendiri.”

4. Menurut narasumber, seberapa sangat pentingnya kegiatan pelatihan literasi digital ini dilaksanakan?

Jawaban: “Menurut saya pribadi literasi digital ini sangat penting pada era digitalisasi saat ini, karena paling tidak kita melek IT dengan adanya pelatihan ini dengan ditunjang pelatih atau instruktur yang sudah menguasai materi maka peserta pelatihan paling tidak memiliki dasar dasar penggunaan media dalam pembelajaran bagaimana pemanfaatan era IT saat ini sehingga kompetensi guru tersebut akan meningkat khususnya pada kompetensi pedagogik”

5. Menurut narasumber, bagaimanakah metode dan teknik yang diterapkan dalam proses pelatihan program literasi digital guru PAI SD di Kradenan Grobogan?

Jawaban: “Metode yang kita gunakan yaitu meliputi metode ceramah dan praktek langsung menggunakan komputer, metode ceramah digunakan ketika pemateri menyampaikan materi lalu kemudian praktek langsung dengan komputer apa tadi materi yang disampaikan oleh pemateri.”

6. Bagaimanakah strategi yang diterapkan agar mampu memaksimalkan pelatihan program literasi digital sehingga meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kradenan Grobogan?

Jawaban: “Kami Sebagai pengurus KKG, memiliki peran yang sangat besar dalam menyukseskan kegiatan ini mulai dari memotivasi, mengarahkan, dan mendampingi peserta dalam pelaksanaan pelatihan. Agar peserta mampu dalam memaksimalkan pelatihan program literasi digital, biasanya kami menyusun strategi diantaranya yang pertama menimbulkan motivasi intrinsik dulu, yaitu motivasi dalam diri dulu sehingga bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luarnya. Jadi jika sudah ada niat untuk belajar maka secara personal diharapkan bisa menimbulkan motivasi yang bisa menyebarkan kepada yang lain maka dalam pelaksanaan pelatihan peserta memiliki semangat dalam menerapkan materi yang disampaikan. Kemudian mengarahkan peserta dalam tahapan – tahapan apasaja yang harus ada ada dalam literasi digital ini, dan yang terakhir adalah mendampingi jalannya pelatihan literasi digital tersebut. ”

7. Bagaimana dengan jadwal kegiatan, agar tidak mengganggu waktu pembelajaran:
 - a. Apakah jadwal pelaksanaan diselaraskan dengan tugas mengajar agar tidak bersamaan?

Jawaban: “Untuk jadwal sendiri kita sangat fleksibel, kita mengambil waktu dimana peserta banyak yang bisa hadir dan mengambil waktu yang paling senggang dalam satu bulan sekali agar tidak mengganggu proses pembelajaran.”

- b. Bagaimana dengan tempat pelaksanaan? Apakah tempat pelaksanaan pelatihan menetap pada suatu tempat?

Jawaban: “Tempat pelaksanaannya sangat tergantung oleh kesiapan peserta KKG untuk memberikan kesempatan tempat di sekolah masing-masing peserta atau bisa dilaksanakan di Aula Kantor Wilayah Kradenan Grobogan. Tempat pelaksanaan menjadi sangat fleksibel tergantung pengurus yang bersedia menyiapkan tempat pelaksanaan.”

8. Setelah pelatihan literasi digital dilaksanakan adakah dampak yang ditimbulkan? Kemudian, berapa prosentase tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan literasi tersebut?

Jawaban: Dampak yang ditimbulkan sangat bisa dilihat dari kemampuannya dalam membuat konten – konten digital, otomatis jika kita mengikuti kegiatan ini maka kemampuan literasi digital akan meningkat, Untuk prosentase keberhasilan segara 85%-90 %, sisanya adalah untuk guru yang dianggap kemampuan ITnya masih rendah seperti halnya pada peserta KKG yang usianya mulai memasuki usia purna tugas.

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : M. Nurcholis, S.Pd. I.
Jabatan : Sekretaris KKG PAI SD Kradenan
Hari, Tanggal : Kamis, 9 Juni 2022
Tempat : Ruang Tamu Kantor Guru, di SD Negeri 3
Grabagan

1. Apakah latar belakang diadakan pelatihan program literasi digital pada guru PAI ada hubungannya dengan lemahnya kemampuan literasi guru PAI SD di Kradenan?

Jawaban: “Literasi digital sangat penting bagi guru PAI dalam pembelajaran sebagai sumber belajar juga supaya dalam proses pembelajaran tidak berjalan monoton. Kemampuan literasi digital yang dimiliki guru PAI SD sangat berhubungan dengan adanya kegiatan pelatihan literasi ini dikarenakan di Kradenan Grobogan sendiri literasi digital yang dimiliki guru PAI SD masih rendah, terutama dari segi pemahamannya tentang arti penting literasi digital bagi guru dewasa ini dan penguasaan terhadap sejumlah model pembelajaran berbasis teknologi digital, selain itu kemampuan guru dalam hal teknologi juga masih kurang.”

2. Siapa sajakah yang dilibatkan sebagai pemateri terkait dengan pelatihan literasi digital di KKG PAI?

Jawaban: “Untuk pemateri sendiri yang pertama kita mengundang pemateri yang sudah kompeten, yang kedua dia mempunyai akses informasi kebijakan pendidikan yang notabennya mendukung tentang literasi digital, ketiga mengundang pemateri atau pengisi yang secara emosional kita dekat agar ketika menentukan jadwal kita mudah.”

3. Apakah tujuan yang hendak dicapai setelah berlangsungnya kegiatan pelatihan literasi digital pada KKG di Kradenan Grobogan ?

Jawaban: “Tujuannya setelah adanya pelatihan ini guru PAI mampu mengembangkan pembelajaran ke arah sistem digital selain itu juga harus dapat mengoperasikan komputer sebagai media pembelajaran, tidak hanya sebatas memberikan materi secara digital tetapi menjadi pelopor inovasi pembelajaran berbasis digital pada guru mapel yang lain di sekolah dasar.”

4. Menurut narasumber, seberapa sangat pentingnya kegiatan pelatihan literasi digital ini dilaksanakan?

Jawaban: “Literasi digital sangat dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pesatnya perkembangan teknologi menuntut guru untuk dapat menggunakan teknologi. Jika perkembangan teknologi tidak diimbangi dengan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi maka akan terjadi gaptek dalam kemampuan dan kemajuan teknologi. Apalagi saat ini guru dituntut untuk memiliki kedua keterampilan, yaitu mengajar dan menggunakan media digital. Pendidikan dan teknologi merupakan hal yang saling berkaitan. Jika guru mengalami kesulitan dalam berliterasi digital, maka akan mengganggu kelancaran pembelajaran di era digitalisasi seperti saat ini.”

5. Menurut narasumber, bagaimanakah metode dan teknik yang diterapkan dalam proses pelatihan program literasi digital guru PAI SD di Kradenan Grobogan?

Jawaban: “Metode yang digunakan meliputi ceramah dan praktek langsung menggunakan komputer. Melalui praktek ini peserta pelatihan segera memahami materi yang disampaikan.”

6. Bagaimanakah strategi yang diterapkan agar mampu memaksimalkan pelatihan program literasi digital sehingga meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kradenan Grobogan?

Jawaban: “Salah satunya adalah bagaimana pemateri menyampaikan materi yang disampaikan dalam kegiatan literasi digital ini. Yang kedua adalah dari peserta, yaitu bagaimana

motivasi si peserta untuk belajar itu seperti apa tetapi kita sebagai pengurus KKG juga ikut menimbulkan motivasi kepada peserta agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar kemudian sesuai dengan target yang akan dicapai kita semua”

7. Bagaimana dengan jadwal kegiatan, apakah tidak mengganggu waktu pembelajaran.

- a. Apakah jadwal pelaksanaan diselaraskan dengan tugas mengajar agar tidak bersamaan?

Jawaban: “Secara umum pelaksanaan kegiatan selama ini dilakukan pada awal bulan, yang jelas pelaksanaan kegiatan diselaraskan agar tidak bersamaan dan tidak mengganggu tugas mengajar bapak/ibu guru.”

- b. Bagaimana dengan tempat pelaksanaan? Apakah tempat pelaksanaan pelatihan menetap pada suatu tempat?

Jawaban: “untuk tempat pelaksanaan KKG dan pelatihan literasi ini sangat fleksibel juga dikarenakan tidak menetap dalam satu tempat khusus. berbeda dengan KKG yang telah memiliki sekretariat bersama untuk melakukan kegiatan dan pengolahan administrasi organisasi. Tempat pelaksanaan pelatihan literasi digital KKG PAI SD Kradenan diadakan paling sering di Aula Kantor Wilayah Kradenan”

8. Setelah pelatihan literasi digital dilaksanakan adakah dampak yang ditimbulkan? Kemudian, berapa prosentase tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan literasi tersebut?

Jawaban: “Adanya pelatihan literasi di KKG PAI bisa memaksimalkan pembelajaran PAI dengan internet, misalnya sebagai referensi guru dalam menjawab soal-soal maupun mencari bahan pembelajaran yang dibutuhkan pengajar kepada peserta didik. Keberhasilan kegiatan ini menurut saya sekitar 85% sudah sukses membantu meningkatkan kompetensi guru.”

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Ahmad Zaenuri, S. Ag., M. Pd.

Jabatan : Pengawas PAI SD Kradenan

Hari, tanggal : Jum'at, 10 Juni 2022

Tempat : Ruang Pengawas PAI

1. Apakah latar belakang diadakan pelatihan program literasi digital pada guru PAI ada hubungannya dengan lemahnya kemampuan literasi guru PAI SD di Kradenan?

Jawaban: “Kemampuan literasi digital yang dimiliki guru PAI SD sangat berpengaruh dengan adanya kegiatan pelatihan literasi ini dikarenakan di Kradenan Grobogan sendiri literasi digital yang dimiliki guru PAI SD masih rendah, terutama dari segi pemahamannya tentang arti penting literasi digital bagi guru dewasa ini dan penguasaan terhadap sejumlah model pembelajaran berbasis teknologi digital, selain itu kemampuan guru dalam hal teknologi juga masih kurang.”

2. Menurut Narasumber, apakah sangat penting guru – guru PAI SD Kradenan untuk kegiatan pelatihan literasi digital?

Jawaban: “Literasi digital ini sangat penting dan sangat perlu dimiliki oleh guru, khususnya pada guru PAI SD di Kradenan Grobogan agar dalam proses pembelajaran tidak berjalan secara monoton, seperti yang kita tau bahwa kemampuan yang dimiliki guru pai berbeda beda, mungkin untuk guru – guru yang muda lebih bagus kemampuannya karena ditunjang kemampuan IT nya lebih baik dibandingkan dengan guru guru yang sudah berumur dan memasuki usia pensiun atau purna tugas. Maka dari itulah guru diharuskan memiliki kemampuan literasi digital baik berlatih sendiri maupun mengikuti program pelatihan literasi digital khususnya pada KKG PAI SD di Kradenan Grobogan.”

3. Bagaimanakah metode dan teknik yang harus diterapkan dalam proses pelatihan program literasi digital guru PAI SD di Kradenan Grobogan?

Jawaban: “Kegiatan pelatihan literasi digital tersebut paling tidak memuat beberapa tahapan yaitu; 1)Pemaparan materi literasi digital; (2) Pengenalan situs atau portal untuk mengakses media pembelajaran digital; (3) Pemaparan materi jurnal ilmiah dan kategori jurnal (4) Strategi menelusuri artikel ilmiah melalui pengindeks *Google Scholar* dan *ejournal*; dan (5) Pendampingan praktek langsung dari materi – materi pelatihan yang telah disampaikan.”

4. Bagaimanakah strategi yang diterapkan agar mampu memaksimalkan pelatihan program literasi digital sehingga meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kradenan Grobogan?

Jawaban: “Agar mampu berjalan secara maksimal strategi yang harus disusun diantaranya menggugah sisi dalam yang kemudian menimbulkan motivasi dari para peserta pelatihan. terkadang saya memberikan motivasi dalam pertemuan, memberikan kesadaran akan pentingnya guru PAI mengikuti dinamika pendidikan kearah literasi digital, sebagai guru yang professional, maka kompetensi itu harus dipelajari. di setiap pertemuan kami selalu memotivasi semua anggota. Selain itu melalui kegiatan KKG PAI SD Kradenan memiliki peran yang mampu meningkatkan kompetensi guru dalam kemampuan menguasai kurikulum, metode dan teknik penilaian pembelajaran, memanfaatkan sumber dan alat bantu mengajar, serta mampu meningkatkan disiplin dan komitmen guru terhadap tugas.”

5. Menurut narasumber, faktor apakah yang mendukung kegiatan literasi digital ini berhasil dilaksanakan? kira-kira berapakah prosentase tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan literasi digital tersebut?

Jawaban: “Faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini adalah kemauan kita untuk mencoba dan belajar. Contohnya bagi guru, bisa langsung mempraktekkan materi yang disampaikan oleh instruktur dalam proses pembelajaran PAI kepada peserta didik. Kegiatan ini sangat bagus, dan KKG PAI Kradenan berperan sangat besar dalam menunjang keberhasilan kegiatan ini. Program ini sangat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kradenan Grobogan, dilihat berdasarkan prosentase keberhasilan yang menurut saya sudah sekitar 85% berhasil, yang 15% adalah untuk guru yang dianggap kemampuan IT nya masih rendah seperti halnya pada peserta kkg yang usianya mulai memasuki usia purna tugas.”

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Wahib Rodhi, S. Pd. I
Jabatan : Anggota KKG PAI SD Kradenan
Hari, tanggal : Kamis, 9 Juni 2022
Tempat : Kantor guru

1. Apakah latar belakang diadakan pelatihan program literasi digital pada guru PAI ada hubungannya dengan lemahnya kemampuan literasi guru PAI SD di Kradenan?

Jawab: “Diterapkannya kegiatan literasi digital dan teknologi pada guru PAI dalam KKG PAI SD di Kradenan Grobogan menurut saya ada dua faktor mendasar yaitu kemampuan literasi digital dan literasi teknologi guru PAI SD Kradenan masih rendah, jadi selama ini pembelajaran daring pada masa pandemi guru PAI lemah sekali dan kualitas pembelajarannya rendah hanya gara-gara tidak bisa mengoperasikan internet dan laptop.”

2. Menurut narasumber, seberapa sangat pentingnya kegiatan pelatihan literasi digital ini dilaksanakan?

Jawaban: “Zaman kita sudah masuk pada zaman 4.0 tidak lepas dalam proses pembelajaran juga membutuhkan digitalisasi, berkaitan dengan hal ini kita sampaikan dalam kegiatan pelatihan program literasi digital pada kegiatan KKG guru PAI Kradenan. Karena melihat dari kemajuan tersebut otomatis guru-guru dalam hal ini khususnya guru PAI pasti ada yang belum mencapai hal tersebut, maka diadakan kegiatan pelatihan literasi digital ini, karena dilihat dari beberapa teman-teman guru PAI SD di Kradenan Grobogan yang masih lemah literasi digitalnya.”

3. Siapa sajakah yang dilibatkan sebagai pemateri terkait dengan pelatihan literasi digital di KKG PAI?

Jawaban: “Untuk pemateri dari KKG PAI mencari pemateri yang menurutnya kompeten dalam bidangnya, biasanya dari

dinas pendidikan atau dari kantor kemenag itu sendiri yang dianggap bagus kemampuan IT nya ”

4. Materi apa sajakah yang disampaikan dalam pelatihan literasi digital yang dilakukan pada KKG PAI SD di Kecamatan Kradenan Grobogan?

Jawaban: “jadi pada pelatihan itu kita praktek langsung bagaimana memanfaatkan dalam pembelajaran seperti Google classroom, google form itu sudah belajar sebelumnya tapi lebih diperdalam lagi, google meet, kemudian bagaimana membuat konten materi PAI. jadi ketika nanti pembelajaran masuk kesitu paling tidak sedikit-sedikit sudah bisa, walau ada juga faktor usia tua yang kurang mendukung namun terkadang jika kita mau belajar jadi bisa. Sesuai dengan keilmuan profesi saya sebagai pengajar saya tetap berusaha menambah wawasan dari media elektronik maupun media yang lainnya.”

5. Bagaimanakah pola pendampingan kegiatan pelatihan literasi digital yang berlangsung di KKG kecamatan Kradenan Grobogan?

Jawaban: “Untuk pola pendampingan, otomatis ketika kita kurang memahami literasi digital ini kita membutuhkan pendamping atau instruktur bersama sama belajar dan praktek langsung bagaimana kita memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran seperti contoh kita memanfaatkan google classroom, google form, google meet, kemudian bagaimana kita bisa membuat konten media pembelajaran PAI sebagai media pembelajaran sehingga pembelajaran PAI tidak berjalan monoton sehingga mampu menarik peserta didik untuk belajar.”

6. Sumber dan alat bantu apa sajakah yang digunakan dalam menunjang kesuksesan kegiatan pelatihan literasi digital?

Jawaban: “Dalam menunjang kesuksesan kegiatan ini, kita tidak lepas dari alat elektronik yang berkaitan dengan digital seperti notebook, laptop, komputer, yang paling utama adalah jaringan internet karena itu semua adalah penunjang literasi digital”

7. Setelah mengikuti pelatihan program literasi digital bagaimanakah cara bapak atau ibu guru menerapkan hasil pelatihan tersebut dalam praktek pembelajaran PAI ?

Jawaban: “Biasanya kita sudah dapat ilmu tentang literasi digital kita sampaikan kepada peserta didik, seperti kita ingin mengajarkan materi A, misal lalu kita mencari video pembelajaran tentang A kemudian diperlihatkan kepada siswa melalui penayangan sebuah LCD proyektor ketika pembelajaran luring atau kita share ketika kelas daring misal melalui *WhatsApp group* sehingga motivasi peserta didik meningkat. Sehingga kita tidak hanya melaksanakan tugas pembelajaran saja tapi juga mengubah budaya kerja para guru sehingga mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru.”

8. Sebagai anggota, setelah mengikuti pelatihan literasi digital menurut anda berapa prosentase keberhasilan kegiatan pelatihan literasi digital ini?

Jawaban: “Untuk prosentase keberhasilan menurut saya sekitar 85% - 90% karena ada yang dari anggota yang usianya sudah tua jadi tidak 100% berhasil. Berdasarkan hal ini saya sebagai anggota KKG sekaligus peserta pelatihan bahwa keberhasilan dengan prosentase tersebut sudah membantu meningkatkan kompetensi guru PAI SD di Kradenan Grobogan dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai pendidik.”

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Larasati, S. Pd.
Jabatan : Anggota KKG PAI SD Kradenan
Hari, tanggal : Sabtu, 11 Juni 2022
Tempat : Kantor guru

1. Apakah latar belakang diadakan pelatihan program literasi digital pada guru PAI ada hubungannya dengan lemahnya kemampuan literasi guru PAI SD di Kradenan?

Jawaban: “Karena, kebutuhan tantangan pendidikan era teknologi yang beralih kepada pembelajaran online, serta mampu membantu meningkatkan kualitas kompetensi guru PAI.”

2. Menurut narasumber, seberapa sangat pentingnya kegiatan pelatihan literasi digital ini dilaksanakan?

Jawaban: “Literasi digital sangat penting, untuk menambah wawasan, menambah referensi sehingga guru tidak monoton saat dilakukannya pembelajaran, belajar juga tanpa batas dari media apapun apalagi yang digital kita dapat mengakses sangat mudah tapi kita juga tidak meninggalkan media yang lain. Media digital sangat penting selain itu juga kita padukan dengan media lainnya, kita juga memadukan dengan buku referensi yang ada.”

3. Siapa sajakah yang dilibatkan sebagai pemateri terkait dengan pelatihan literasi digital di KKG PAI?

Jawaban: “Biasanya mengundang pemateri-pemateri yang telah dikenal dan mudah untuk menghubunginya, yang benar – benar dianggap ahli dibidang pembelajaran online dan pemanfaat teknologi digital.”

4. Materi apa sajakah yang disampaikan dalam pelatihan literasi digital yang dilakukan pada KKG PAI SD di Kecamatan Kradenan Grobogan?

Jawaban: “Biasanya materi yang disampaikan seperti pengenalan media digital, memahami konten berita digital, praktek mengunduh, konten digital dan praktek berbagi konten digital. Materi yang dipaparkan fokuskan pada dampak perkembangan media digital terhadap pendidikan di sekolah.”

5. Bagaimanakah pola pendampingan kegiatan pelatihan literasi digital yang berlangsung di KKG kecamatan Kradenan Grobogan?

Jawaban: “Pola pendampingan pada pelatihan adanya instruktur atau pendamping baik dari pemateri dan pengurus – pengurus KKG yang dianggap sudah lebih bisa, kemudian bersama-sama belajar dan praktek langsung bagaimana memanfaatkan dalam pembelajaran seperti Google classroom, google form, google meet, kemudian bagaimana membuat konten materi PAI.”

6. Sumber dan alat bantu apa sajakah yang digunakan dalam menunjang kesuksesan kegiatan pelatihan literasi digital?

Jawaban: “Dalam menunjang kesuksesan kegiatan ini, kesiapan kita sebagai peserta juga sangat penting. Mulai dari kesiapan diri dan kesiapan alat bantu yang tidak lepas dari alat elektronik yang berkaitan dengan digital seperti notebook, laptop, komputer, yang paling utama adalah jaringan internet karena itu semua adalah penunjang literasi digital.”

7. Setelah mengikuti pelatihan program literasi digital bagaimanakah cara bapak atau ibu guru menerapkan hasil pelatihan tersebut dalam praktek pembelajaran PAI ?

Jawaban: “Setelah mengikuti pelatihan ini saya lebih bisa mampu mengembangkan pembelajaran ke arah sistem digital selain itu pelatihan ini membuat saya dapat mengoperasikan komputer sebagai media pembelajaran daring melalui aplikasi

whatshap, google meet, aplikasi zoom, tidak hanya sebatas memberikan materi secara digital tetapi pelatihan literasi digital menjadi pelopor inovasi pembelajaran berbasis digital pada guru mapel yang lain di sekolah dasar. Menurut saya kegiatan ini kita tidak hanya melaksanakan tugas pembelajaran saja tapi juga mengubah budaya kerja anggota sehingga mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru”

8. Sebagai anggota, setelah mengikuti pelatihan literasi digital menurut anda berapa prosentase keberhasilan kegiatan pelatihan literasi digital ini?

Jawaban: : “ Setelah mengikuti pelatihan, diharapkan sudah mampu mengembangkan pembelajaran ke arah sistem digital selain itu guru harus dapat mengpopoperasikan komputer sebagai media pembelajaran. Menurut saya, keberhasilan kegiatan ini sudah mencapai 85% berhasil membantu guru guru lebih menguasai literasi digital serta mampu meningkatkan kompetensi guru – guru PAI SD di Kradenan.”

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022

Tempat : Aula Korwilcam Kradenan

A. Peran KKG dalam pelaksanaan pelatihan literasi digital pada guru PAI SD di Kradenan Grobogan

No.	Aspek yang di observasi	Keadaan		
		Baik	Cukup baik	Kurang Baik
1.	Kesiapan dalam mendampingi peserta pelatihan literasi digital	✓		
2.	Saling bertukar informasi dengan guru – guru peserta pelatihan literasi digital		✓	
3.	Memotivasi dalam menumbuhkan antusias peserta agar giat mengikuti pelatihan literasi digital	✓		

B. Instruktur KKG dalam menyampaikan materi literasi digital

No.	Aspek yang di observasi	Keadaan		
		Baik	Cukup baik	Kurang Baik
1.	Penguasaan teknologi digital dalam menyampaikan materi	✓		
2.	kecakapan dalam menyampaikan materi	✓		
3.	Interaksi dengan peserta ketika pelaksanaan pelatihan literasi digital	✓		

C. Peserta dalam mengikuti pelatihan literasi digital

No.	Aspek yang di observasi	Keadaan		
		Baik	Cukup baik	Kurang Baik
1.	Kesiapan peserta dalam mengikuti pelatihan, baik fisik maupun alat yang dibutuhkan	✓		
2.	Semangat peserta dalam menerima materi yang disampaikan	✓		
3.	Kesigapan peserta dalam mempraktikkan hasil materi yang disampaikan	✓		
4.	Interaksi peserta dengan pemateri dan peserta KKG yang lain		✓	

HASIL OBSERVASI

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Juni 2022

Tempat : Aula Korwilcam Kradenan

Dari hasil observasi di temukan:

1. Kegiatan pelatihan di mulai pukul 09.00 WIB, dibuka langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Kradenan diikuti Pengawas PAI dan jajarannya.
2. Penyampaian materi dari Dr. Irawan Mulyadi, M. Komp., dengan materi 1 “Dampak perkembangan media digital terhadap pendidikan di sekolah” dilanjutkan materi 2 “pelatihan berkaitan dengan penilaian mengenai berita yang benar dan salah di media digital.
3. Praktek pelatihan yang dipimpin oleh Nur Sahid, M. Pd., dengan pratek pertama, mengunduh konten digital dan pembelajaran daring. Dilanjutkan praktek kedua, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI.
4. Hubungan antara peserta pelatihan dan pengisi materi sangat interaktif.
5. Peserta yang kurang faham mampu mengkomunikasikan dengan pemateri dan saling bertukar infromasi pada peserta lain.
6. Kegiatan pelatihan ditutup dengan doa bersama dan dipimpin oleh panitia KKG.

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Pencarian Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil KKG PAI Kradenan	✓	
2	Visi, Misi, dan Tujuan KKG PAI Kradenan	✓	
3	Data Pengurus KKG PAI Kradenan	✓	
4	Data Peserta KKG PAI Kradenan	✓	
5	Daftar hadir kegiatan literasi digital	✓	
6	Data Guru PAI SD Se Kecamatan Kradenan	✓	
7	Data SD Negeri se Kecamatan Kradenan	✓	
8	Foto kegiatan pelaksanaan Literasi guru PAI	✓	
9	Hasil Pelatihan Literasi Digital	✓	
10	Hasil Konten Digital	✓	

Lampiran 5

DOKUMENTASI FOTO

Izin melakukan penelitian 	Izin melakukan penelitian 
Mengikuti kegiatan rutin KKG 	Mengikuti kegiatan rutin KKG 
Kegiatan rutin KKG	Wawancara dengan anggota KKG



Wawancara dengan anggota KKG
(sebagai peserta pelatihan literasi)



Wawancara dengan ketua KKG



Pelatihan literasi digital



Motivasi dari pengawas PAI
kepada peserta pelatihan

Pelatihan literasi digital



Pengamatan pembelajaran PAI
berbasis digital



Hasil konten sebagai media
pembelajaran PAI

<https://www.youtube.com/watch?v=3MIopHwdPms>



Daftar Hadir Kegiatan KKG

NO	NAMA	LOKASI	WAKTU
1	Abdulhakim Mawardi	SDN 1 Indragiri	
2	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
3	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
4	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
5	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
6	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
7	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
8	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
9	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
10	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
11	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
12	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
13	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
14	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
15	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
16	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
17	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
18	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
19	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
20	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
21	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
22	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
23	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
24	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
25	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
26	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
27	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
28	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
29	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
30	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
31	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
32	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
33	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
34	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
35	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
36	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
37	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
38	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
39	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
40	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
41	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
42	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
43	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
44	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
45	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
46	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
47	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
48	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
49	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
50	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
51	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
52	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
53	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
54	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
55	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
56	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
57	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
58	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
59	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
60	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
61	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
62	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
63	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
64	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
65	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
66	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
67	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
68	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
69	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
70	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
71	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
72	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
73	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
74	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
75	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
76	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
77	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
78	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
79	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
80	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
81	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
82	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
83	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
84	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
85	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
86	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
87	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
88	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
89	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
90	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
91	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
92	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
93	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
94	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
95	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
96	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
97	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
98	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
99	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	
100	Dr. R. R. R.	SDN 1 Indragiri	

Lampiran 6

SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-3298/Un.10.3/J.1/PP.00.9/10/2021

19 Oktober 2021

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Ahmad Muthohar, M.Ag.

2. Ibu Ratna Mutia, M.A
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Salma Fajriantika
2. NIM : 1803016170
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam melalui Literasi Digital Studi pada Sekolah Dasar Negeri di Kradenan Grobogan.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2650/Un.10.3/D.1/TA.00.01/05/2022

Semarang, 25 Mei 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Salma Fajriantika

NIM : 1803016170

Yth.

KKG PAI Kradenan Grobogan

di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Salma Fajriantika

NIM : 1803016170

Alamat : Doro RT. 05/RW. 03, Tanjungsari, Kec. Kradenan, Kab. Grobogan

Judul skripsi : Peran KKG dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Program Literasi Digital (Studi pada Guru PAI SD di Kradenan Grobogan)

Pembimbing :

1. Ahmad Muthohar, M. Ag.

2. Ratna Muthia, MA.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 minggu (21 hari), mulai tanggal 27 Mei 2022 sampai dengan tanggal 16 Juni 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN KO-KURIKULER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof.Dr. Hamka Semarang 50185
Telepon (024)7601295, Faksimili (024)7615387, Website : www.ftik.walisongo.ac.id

PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : SALMA FAJRIANTIKA
NIM : 1803016170
Judul Skripsi : PERAN KKG DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
MELALUI PROGRAM LITERASI DIGITAL (Studi pada Guru PAI SD di
Kradenan Grobogan)

Dinyatakan :

LULUS / TIDAK LULUS
(Nilai Kumulatif.....)

Semarang, 14 April 2022
Sekretaris Sidang,

Dr. H.KARNADI, M.Pd
NIP. 196803171994031003

Lampiran 9

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Salma Fajriantika
2. Tempat & Tgl. Lahir : Grobogan, 12 Mei 2000
3. Alamat Rumah : Dusun Doro Rt. 05/Rw.03, Desa
Tanjungsari, Kec. Kradenan, Kab. Grobogan, Jawa Tengah
- HP : 082221286696
- E-mail : salmafajriantika12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Dharmawanita 2 Tanjungsari
 - b. SD Negeri 2 Tanjungsari
 - c. MTs Negeri 2 Grobogan
 - d. MA Negeri 1 Grobogan

Semarang, 12 September 2022



Salma Fajriantika

NIM. 1803016170

